STUDI KOMPARASI KOMPETENSI GURU PAI BERSERTIFIKAT PENDIDIK DAN BELUM BERSERTIFIKAT PENDDIDIK DALAM PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN DI SMK NEGERI 1 SURABAYA

SKRIPSI

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Diajukan Kepada:
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Progam Strata Satu (S-1)
Ilmu Tarbiyah

Oleh :

HANUM ASRUNNIZAR
D01208189

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: T-2012 010 PAI
No. REG : T-2012/PAI/010
ASAL BURU :
TANGGAL :

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : **Hanum Asrunnizar**

NIM : **D01208189**

Judul : **STUDI KOMPARASI KOMPETENSI GURU PAI BERSERTIFIKAT PENDIDIK DAN BELUM BERSERTIFIKAT PENDIDIK DALAM PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJAARAN DI SMK KRIAN 1 SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 23 Februari 2012
Pembimbing

Drs. H. Anwar Rasjid, M.Ag.
194908101976111001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan Keaslian Tulisan

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hanum Asrunnizar

Nim : D01208189

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 23 Februari 2012
Yang membuat pernyataan

Hanum Asrunnizar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Hanum Asrunnizar** ini telah dipertahankan
di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 23 Februari 2012

Mengesahkan,
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. H. Anwar Rasjid, M.Ag.
194908101976111001

Sekretaris,

Al Qudus, M.H.I
NIP. 197711162007101001

Penguji I,

Drs. Damanhuri, M.A
NIP. 195304101988031001

Penguji II,

Drs. Sunikno, M.Pd.I
NIP. 196912121993031003

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Hanum Asrunnizar. Studi Kompetensi Guru PAI Bersertifikat Pendidik dan belum Bersertiikat Pendidik dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SMK Krian 1 Sidoarjo.

Kebijakan pemerintah yang menghasilkan generasi bangsa yang berkompeten tidak lain adanya campur tangan seorang guru yang profesional. Salah satu terobosan yang sedang dilakukan pemerintah adalah melakukan standar kompetensi dan sertifikasi guru. Sertifikasi merupakan sarana atau instrumen untuk mencapai suatu tujuan, bukan tujuan itu sendiri. Perlu adanya kesadaran dan pemahaman darisemua pihak bahwa sertifikasi adalah sarana untuk menuju kualitas. Guru yang sudah mengikuti sertifikasi,tujuan utama bukan untuk mendapatkan tunjangan profesi, melainkan untuk dapat menunjukkan bahwa yang bersangkutan telah memiliki kompetensi sebagai syaratstandar kompetensi guru, tunjangan profesi adalah konsekuensi logis yang menyertai adanya kemampuan yang dimaksud, dengan menyadari hal ini maka guru tidak akan mencari jalan lain guna memperoleh sertifikat profesi, maka sertifikasi akan membawa dampak positif, yaitu meningkatkan kualitas guru.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana kompetensi Guru PAI bersertifikat pendidik dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMK Krian 1 Sidoarjo, (2) Bagaimana kompetensi guru PAI belum bersertifikat pendidik dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMK Krian 1 Sidoarjo, (3) Bagimana perbandingan kompetensi guru PAI bersertifikat pendidik dan belum bersertifikat penddidik dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMK Krian 1 Sidoarjo.

Untuk memperoleh hasil penelitian tersebut, peneliti melakukan penelitian kualitatif dengan studi komparasi, adapun metode yang digunakan adalah metode observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMK Krian 1 Sidoarjo yang dilakukan oleh guru PAI bersertifikat pendidik dan belum bersertifikat pendidik tidak terdapat perbedaan. Perbedaan itu ada tetapi dalam sisi yang lain, bukan dalam penelitian ini. Jadi kompetensi yang dimiliki guru PAI di SMK Krian 1 Sidoarjo sama dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Karena pelaksanaan itu harus disesuaikan dengan kondisi, situasi dan lingkungan siswa.

Kata kunci : Kompetensi guru, Evaluasi, Sertifikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN i
HALAMAN PENGESAHAN ii
HALAMAN MOTTO iii
HALAMAN PERSEMBAHAN iv
ABSTRAK v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 9
E. Definisi Oprasional 10
F. Metode Penelitian 12
G. Sistematika pembahasan 18
BAB II LANDASAN TEORI
A. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam
1. Pengertian Kompetensi Guru 20
2. Macam-macam Kompetensi Guru 23
3. Karakteristik Kompetensi Guru 34
4. Pentingnya Kompetensi Bagi Guru 37
B. Evaluasi Pembelajaaran
1. Pengertiann Evaluasi Pembelajaran 41
2. Tujuan Evaluasi Pembelajaran 46
3. Fungsi Evaluasi Pembelajaran 49
4. Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Prinsip-prinsip Evaluasi Pembelajaran 52
6. Jenis-jenis Evaluasi Pembelajaran 53
7. Teknik Evaluasi Pembelajaran 55
8. Langkah-langkah Evaluasi Pembelajaran 58
C. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 66
D. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran 69
E. Sertifikasi Guru
1. Pengertian Sertifikasi Guru 71
2. Landasan dan Dasar Hukum Pelaksanaan Sertifikasi Guru 75
3. Prinsip Sertifikasi Guru 77
F. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Bersertifikat Pendidik dan Belum Bersertifikat Pendidik Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran 81

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN
A. Gambaran umum Obyek Penelitian 92
B. Penyajian data 100
C. Analisis data 111
BAB IV PENUTUP
A. Kesimpulan 119
B. Diskusi 120
C. Saran-saran 121
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikemukakan bahwa sertifikasi proses pemberian sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga professional.[1]

Upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti. Banyak agenda reformasi yang telah, sedang dan akan dilaksanakan. Beragam program inovatif ikut serta memeriahkan reformasi pendidikan adalah restrukturisasi pendidikan, yakni memperbaiki pola hubungan sekolah dengan lingkungannya dan dengan pemerintah.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No.20 Tahun 2003 (Sisdiknas, pasal 3). Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,sehat, berilmu,cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[2]

---

[1] E. Mulyasa, *Standard Kompetensi dan Sertifikasi* Guru, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) hlm 33

[2] E. Mulyasa, *Standard Kompetensi dan Sertifikasi* Guru, hlm 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehubungan dengan itu, sudah sewajarnya pemerintah terus berupaya mencari aleTrnatif untuk meningkatkan kualitas dan kinerja profesi guru. Salah satu terobosan yang sedang dilakukan adalah melakukan standar kompetensi dan sertifikasi guru. Dalam hal ini, pengembangan profesionalisme guru merupakan sesuatu yang tidak bisa ditawar lagi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Sertifikasi merupakan sarana atau instrumen untuk mencapai suatu tujuan, bukan tujuan itu sendiri. Perlu ada kesadaran dan pemahaman dari semua pihak bahwa sertifikasi adalah sarana untuk menuju kualitas. Kesadaran dan pemahaman ini akan melahirkan aktifitas yang benar, bahwa apapun yang dilakukan adalah untuk mencapai kualitas. Kalau seorang guru kembali masuk kampus untuk meningkatkan kualifikasinya, maka belajar kembali ini bertujuan untuk mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan dan keterampilan, sehingga mendapatkan ijazah S-1, Ijazah S-1 bukan tujuan yang harus dicapai dengan segala cara, termasuk cara yang tidak benar melainkan konsekuensi dari telah belajar dan telah mendapatkan tambahan ilmu dan keterampilan baru.

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau diploma empat. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

social, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.[3]

Demikian pula kalau guru mengikuti sertifikasi, tujuan utama bukan untuk mendapatkan tunjangan profesi, melainkan untuk dapat menunjukkan bahwa yang bersangkutan telah memiliki kompetensi sebagaimana disyaratkan dalam standar kompetensi guru. Tunjangan profesi adalah konsekuensi logis yang menyertai adanya kemampuan yang dimaksud. Dengan menyadari hal ini maka guru tidak akan mencari jalan lain guna memperoleh sertifikat profesi kecuali mempersiapkan diri dengan belajar yang benar untuk menghadapi sertifikasi. Berdasarkan hal tersebut, maka sertifikasi akan membawa dampak positif, yaitu meningkatnya kualitas guru.

Era globalisasi yang ditandai dengan persaingan kualitas atau mutu, menuntut semua pihak dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya. Hal tersebut mendudukan pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang harus dilakukan, sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun watak bangsa. Untuk itu guru sebagai main person pendidikan harus ditingkatkan kompetensinya serta diadakan pembenahan mendasar sesuai tugas yang diembannya. Atas dasar itulah sehingga pemerintah merasa perlu untuk mengadakan standard

[3] Kunandar, *Guru Profesional, implementasi tingkat satuan pendidikan dan sukses dalam sertifikasi guru,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) edisi revisi, h 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompetensi dan sertifikasi guru sebagai bagian dari pemenuhan Standard Pendidikan Nasional (SPN) dan Standard Nasional Indonesia (SNI).[4]

Peran guru sesungguhnya tidak dapat dipisahkan dari upaya untuk mencerdaskan kehidupan peserta didik. Karena itu, dipundak guru terdapat tanggungjawab yang melekat secara terus menerus sampai akhir hayat. Tugas dan tanggungjawab guru tersebut ternyata tidak mudah, karena harus melalui proses yang panjang, penuh dengan persyaratan dan berbagai tuntutan.[5] Disamping itu juga berarti guru juga harus mampu dalam pelaksanaan evaluasi, untuk mengukur atau menilai sudah sesuai dengan tujuan pendidikan ataukah belum.

Profesionalisme adalah suatu paham yang mencitakan dilakukannya kegiatan-kegiatan kerja tertentu dalam masyarakat, berbekalkan keahlian yang tinggi dan berdasarkan rasa keterpanggilan serta ikrar (fateri/profiteri) untuk menerima panggilan tersebut untuk dengan semangat pengabdian selalu siap memberikan pertolongan kepada sesama yang tengah dirundung kesulitan di tengah gelapnya kehidupan.[6]

Dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan nasional pendidikan.

---

[4] E. Mulyasa, *Standard Kompetensi dan Sertifikasi* Guru, hlm 17
[5] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008) edisi revisi, h 55
[6] *www.suarapembaruan.com/News/2005/05/1*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mencapai suatu standar yang diinginkan tersebut, maka dalam lembaga pendidikan formal yaitu sekolah, keberhasilan pendidikan ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yakni keterpaduan antara kegiatan guru dengan kegiatan siswa. Bagaimana siswa belajar banyak ditentukan oleh bagaimana guru mengajar.[7] Salah satu usaha untuk mengoptimalkan pembelajaran adalah dengan memperbaiki pengajaran yang banyak dipengaruhi oleh guru, karena pengajaran adalah suatu sistem, maka perbaikannya pun harus mencakup keseluruhan komponen dalam sistem pengajaran tersebut. Komponen-komponen yang terpenting adalah tujuan, materi, evaluasi.

Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, maka guru harus memiliki dan menguasai perencanaan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan kegiatan yang direncanakan dan melakukan penilaian terhadap hasil dari proses belajar mengajar. Artinya, penilaian harus tidak terpisahkan dalam penyusunan daan peelaksanaan pengajaran. Penialaian proses bertujuan menilaia efisiensi kegiatan pengajaran sebagai bahan untuk perbaikan dan penyempurnaan program dan pelaksanaannya.[8]

Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pengajaran. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar ini sesuatu yang erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai

---

[7] Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005) h: 10
[8] Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pembelajarran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004)edisi revisi, h: 168

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengajar yang mendidik. Guru sebagai pendidik mengandung arti yang sangat luas, tidak sebatas memberikan bahan-bahan pengajaran tetapi menjangkau etika dan estetika perilaku dalam menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat.

Sedemikian pentingnya evaluasi ini sehingga kelas yang baik tidak cukup hanya didukung oleh perencanaan pembelajaran, kemampuan guru mengembangkan proses pembelajaran serta penguasaannya terhadap bahan ajar, dan juga tidak cukup dengan kemampuan guru dalam menguasai kelas, tanpa diimbangi dengan kemampuan melakukan evaluasi terhadap perencanaan kompetensi siswa yang sangat menentukan dalam konteks perencanaan berikutnya, atau kebijakan perlakuan terhadap siswa terkait dengan konsep belajar tuntas.[9] Atau dengan kata lain tidak ada satupun usaha untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar yang dapat dilakukan dengan baik tanpa disertai langkah evaluasi.

Dalam arti luas evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi, dan yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.[10] Dalam hal memperoleh dan menyediakan informasi, evaluasi menempati posisi yang sangat strategis dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan seorang guru akan mendapatkan informasiinformasi sejauh mana tujuan pengajaran yang telah dicapai siswa.

---

[9] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2004), h.3

[10] Subari, *Supervisi Pendidikan*, (Jogjakarta: Bumi Aksara, 1994), Cet ke 2, h. 174

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai pengajar, guru hendaknya memiliki perencanaan (planing) pengajaran yang cukup matang. Perencanaan pengajaran tersebut erat kaitannya dengan berbagai unsur seperti tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode mengajar, dan evaluasi. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian integral dari keseluruhan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran.

Kompetensi merupakan salah satu kualifikasi guru yang terpenting. Bila kompetensi ini tidak ada pada diri seorang guru, maka ia tidak akan berkompeten dalam melakukan tugasnya dan hasilnya pun tidak akan optimal.

Guru harus mampu mengukur kompetensi yang telah dicapai oleh siswa dari setiap proses pembelajaran atau setelah beberapa unit pelajaran, sehingga guru dapat menentukan keputusan atau perlakuan terhadap siswa tersebut. Apakah perlu diadakannya perbaikan atau penguatan, serta menentukan rencana pembelajaran berikutnya baik dari segi materi maupun rencana strateginya. Oleh karena itu, guru setidaknya mampu menyusun instrumen tes maupun non tes, mampu membuat keputusan bagi posisi siswa-siswanya, apakah telah dicapai harapan penguasaannya secara optimal atau belum. Kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yang kemudian menjadi suatu kegiatan rutin yaitu membuat tes, melakukan pengukuran, dan mengevaluasi dari kompetensi siswa-siswanya sehingga mampu menetapkan kebijakan pembelajaran selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu usaha untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar. Informasi-informasi yang diperoleh dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada gilirannya digunakan untuk memperbaiki kualitas proses belajar mengajar.

Seringkali dalam proses belajar mengajar, aspek evaluasi pembelajaran ini diabaikan. Dimana guru terlalu memperhatikan saat yang bersangkutan member pelajaran saja. Namun, pada saat guru membuat soal ujian atau tes (formatif), soal tes disusun seadanya atau seingatnya saja tanpa harus memenuhi penyusunan soal yang baik dan benar serta pengolahan evaluasi pembelajaran yaitu pada pelaksanaan evaluasi formatif.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa terdorong untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai kompetensi guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam baik yang sudah mendapat sertifikat pendidik maupun yang belum mendapatkan sertifikat pendidik dalam melaksanakan tugas-tugasnya yang berkaitan dengan kegiatan evaluasi pembelajaran dalam bentuk skripsi yang berjudul **"Studi Komparasi Kompetensi Guru PAI bersertifikat Pendidik dan Belum Bersertifikat Pendidik Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SMK Krian 1 Sidoarjo".**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kompetensi guru PAI Bersertifikat pendidik dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMK Krian 1 Sidoarjo?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana kompetensi guru PAI Belum bersertifikat pendidik dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMK Krian 1 Sidoarjo?
3. Bagaimana perbandingan Kompetensi guru PAI bersertifikat pendidik dan Guru PAI belum bersertifikat pendidik dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMK Krian 1 Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kompetensi guru PAI bersertifikat pendidik dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMK Krian 1 Sidoarjo
2. Untuk mengetahui kompetensi guru PAI belum bersertifikat pendidik dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMK Krian 1 Sidoarjo
3. Untuk mengetahui perbandingan kompetensi guru PAI bersertifikat pendidik dan guru PAI belum bersertifikat pendidik dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMK Krian 1 Sidoarjo

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian diharapkan memberikan sumbangan pemikiran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guru agama dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah
2. Dengan penelitian ini penulis memperoleh pengalaman dalam bidang penelitian yang bersifat ilmiah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variable tersebut yang dapat diamati.[11]

Definisi konsep dimaksudkan untuk dapat mempermudah penelitian sehingga mudah pula untuk dimengerti dan tidak terjadi kesalah pahaman mengenai arti yang di gunakan dalam penelitian.

Judul skripsi kami adalah "**Studi Komparasi Kompetensi Guru PAI Bersertifikat Pendidik dan Guru PAI Belum Bersertifikat Pendidik dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SMK Krian 1 Sidoarjo**".

Maka perlu ada penjelasan atau pendefinisian masalah sebagai berikut:

1. Studi Komparasi

   Studi komparasi adalah hubungan sebab-akibat yang dapat diselidiki lewat pengamatan terhadap konsekuensi yang sudah terjadi dan menengok ulang data yang ada untuk menemukan faktor-faktor penyebab yang mungkin terdapat di sana.[12] Adapun yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah membandingkan antara dua variable yang terjadi adanya sebab akibat.

2. Kompetensi Guru PAI

   Kompetensi yaitu kemampuan dalam penguasaan akademik (mata pelajaran) yang diajarkan dan terpadu dengan kemampauan mengajarnya sekaligus guru itu memiliki wibawa akademik. Guru adalah pendidik

---

[11] Saiffuddin Azwar, *Metode Penelitian,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 74
[12] Saiffuddin Azwar, *Metode Penelitian.*, hlm. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Jadi yang dimaksud dengan kompetensi guru PAI yakni kemampuan seorang pendidik dalam penguasaan akademik dalam suatu pembelajaran guna mendidik, mengajar membimbing serta mengevaluasi peserta didik.

Yang dimaksud dengan kompetensi guru PAI dalam penilitian ini adalah suatu kemampuan yang dimiliki seorang pendidik Agama Islam dalam penguasaan akademik dalam suatu proses belajar mengajar untuk mendidik, mengajar, membimbing serta mengevaluasi peserta didik.

3. Sertifikat pendidik

Bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga professional. Dimana sertifikat ini diperoleh dari penyelenggara pendidikan dan lembaga pelatihan setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang terakreditasi atau lembaga sertifikasi.

4. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah suatu alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan apakah dalam proses belajar mengajar itu sesuai dengan yang diharapka dan tujuan pendidikan. Evaluasi pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menentukan suatu tindakan mencari informasi yang kemudian menindaklanjuti apakah pembelajaran itu sudah sesuai dengan tujuan pendidikan atau belum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, yang dimaksud dengan Studi Komparasi Kompetensi Guru PAI bersertiifikat Pendidik dan Belum Bersertifikt Pendidik Dalam Pelaksanaan Evaluasi pembelajaran di SMK Krian 1 Sidoarjo adalah mencari persamaan dan perbedaan atau perbandingan kemampuan guru PAI dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran antara guru PAI yang sudah memiliki sertifikat pendidik dan guru PAI yang belum memiliki sertifikat penndidik.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang dilakukan dalam penyelidikan suatu masalah untuk mencari bukti dalam penelitian masalah tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh Sumadi Suryabrata, penelitian dilakukan karena adanya hasrat ingin tahu manusia, yang berawal dari kekaguman manusia akan alam yang dihadapinya baik alam besar ataupun alam kecil.[13]

Objek penelitian yang akan dilakukan peneliti dalam hal ini **"Studi Komparasi Kompetensi Guru PAI bersertifikat Pendidik dan Guru PAI Belum Bersertifikat Pendidik dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SMK Krian 1 sidoarjo"**

Dalam hal ini penulis menggunakan model penelitian kualitatif dengan pendekatan komparatif.

[13] Sumadi Suryabrata, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Sumadi Suryabrata, penelitian kualitatif adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial : Individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.[14]

Studi komparasi adalah hubungan sebab-akibat dapat diselidiki lewat pengamatan terhadap konsekuensi yang sudah terjadi dan menengok ulang data yang ada untuk menemukan faktor-faktor penyebab yang mungkin terdapat disana.

Pada hakikatnya penelitian kausal-komparatif adalah *"ex post facto"*, artinya data dikumpulkan setelah semua peristiwa yang diperhatikan terjadi. Kemudian peneliti memilih satu atau lebih efek (variabel dependen) dan menguji data dengan kembali menelusuri waktu, mencari penyebab, melihat hubungan, dan memahami artinya.[15]

2. Sumber Data

Data adalah segala informasi mengenai Variabel yang akan diteliti berdasarkan sumbernya. Menurut Arikunto Sumber data dalam penelitian adalah Subyek dari mana data dapat diperoleh. Sementara data dibedakan menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh nara sumbernya. Sedangkan data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh nara sumbernya. Sumber data yang dipergunakan:

---

[14] Sumadi Suryabrata, *Metodologi penelitian, hlm 3*
[15] Saiffuddin Azwar, *Metode Penelitian,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sumber data Langsung (data primer), yaitu data yang diperoleh penulis melalui Obsevasi dan Wawancara dengan subyek yang diteliti. Dalam hal ini sumber informan dari guru Pendidikan Agama Islam bersertifikat pendidik dan guru Pendidikan Agama Islam belum bersertifikat pendidik di SMK Krian 1 Sidoarjo, disamping itu interview terhadap siswa dan pihak yang terkait sebagai tambahan informan

b. Sumber data Tidak langsung (data sekunder), yaitu data-data yang di ambil dari instansi terkait atau lembaga sekolah yang diteliti baik berupa dokumen, informasi media atau teknologi yang telah berkembang dan buku-buku yang dianggap menunjang dalam proses penulisan ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

a. Observasi

Sebelum melakukan langkah awal yaitu wawancara, penulis terlebih dahulu melakukan observasi, yaitu melakukan pengamatan secara mendalam terhadap obyek yang diteliti.

Dalam metode ini pengamatan merupakan teknik yang paling penting sebelum melakukan penelitian untuk memperoleh suatu data, dengan metode observasi hasil yang di peroleh peneliti lebih jelas dan terarah sesuai dengan tujuan. Agar di peroleh pengamatan yang jelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menghindari kesalahfahaman dengan obyek. Maka penulis mengamati secara langsung untuk mengetahui kejadian yang sebenarnya. Dengan cara mengobservasi bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran guru PAI di SMK Krian 1 Sidoarjo.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*Interview*) adalah Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan menggunakan alat yang di namakan *interview guide* (panduan wawancara).[16]

Teknik wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian adalah teknik wawancara tak berstruktur, yaitu wawacara yang tidak mengacu pada panduan wawancara secara mutlak, melainkan pertanyaannya mengalir sesuai dengan pernyataan dari informan secara alami. Penulis berharap memperoleh jawaban yang sesuai keadaan dengan cara bebas dan tidak terikat. Akan tetapi justru data yang di hasilkan dari wawancara ini adalah sebagai salah satu sumber utama untuk pengumpulan data. Kiranya karena pertanyaan yang diajukan adalah bukan sebuah angket akan tetapi wawancara yang bebas tetapi tidak keluar dari topic utama yakni tentang teori dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran, dan juga tentang sertifikasi guru.

[16] Moh Nazir, *Metode penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), h. 234

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dokumentasi

Dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan inilah kita telah menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti dari buku-buku, dokumen seputar profil sekolah berupa sejarah, visi misi, keadaan guru dan siswa dan sebagainya.

4. Analisa Data

Analisa data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk lain yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan. Setelah data terkumpul baik dari perpustakaan, observasi maupun wawancara, maka penulis mengelola data tersebut. Teknik analisa yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini antara lain:

a. Teknik Deduksi

Memberikan dalil-dalil secara khusus terhadap pengertian umum yang telah dikemukakan sebelumnya, hal ini juga sejalan dengan pendapat Sutrisno Hadi yang menyatakan bahwa deduktif adalah berangkat dari pengertian yang sifatnya umum, dan dari titik pengetahuan yang umum itu kita hendak menarik suatu kejadian yang khusus.

b. Teknik Induksi

Mengajukan data dari fakta dari penelitian kemudian digeneralisir sebagai suatu konklusi. Sebagaimana dijelaskan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prof. Drs. Sutrisno Hadi MA bahwa induksi adalah berangkat dari fakta-fakta yang khusus, dari peristiwa khusus yang kongkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang sifatnya umum.[17]

c. Teknik Komparasi

Melalui kasual penelitian-komparatif, hubungan sebab-akibat dapat diselidiki lewat pengamatan terhadap konsekuensi yang sudah terjadi dan menengok ulang data yang ada untuk menemukan faktor-faktor penyebab yang mungkin terdapat disana.

Pada hakikatnya penelitian kausal-komparatif adalah *"ex post facto"*, Artinya data dikumpulkan setelah semua peristiwa yang diperhatikan terjadi. Kemudian peneliti memilih satu atau lebih efek (variabel dependen) dan menguji data dengan kembali menelusuri waktu, mencari penyebab, melihat hubungan, dan memahami artinya[18]

Peneliti berusaha untuk menentukan penyebab atau alasan adanya perbedaan perilaku atau status kelompok/ individual. Setelah diamati bahwa dalam kelompok ada beda pada beberapa variabelnya, peneliti berusaha mengidentifiaksi faktor utama penyebabnya, pendekatan kausal-komparatif melibatkan pendekatan pendahuluan pada suatu akibat dan mencari alternatif penyebabnya.

Kemudian penulis membandingkan data-data yang ada, selanjutnya menganalisa data-data yang sudah diperoleh tersebut

---

[17] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), h. 42
[18] Saiffuddin Azwar, *Opcit*, h. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan mencari persamaan dan perbedaan dari data yang didapatkan dari penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam setiap pembahasan suatu masalah, sistematika pembahasan merupakan suatu aspek yang sangat penting, karena sistematika pembahasan ini di maksudkan untuk mempermudah bagi pembaca dalam mengetahui alur pembahasan yang terkandung di dalam skripsi.

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah yang di angkat, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teori

Berisi kerangka teoretik yang meliputi kajian pustaka,yang membahas tentang evaluasi dan sertifikasi guru, yang meliputi pengertian, prinsip dan pelaksanaan evaluasi. Juga pengertian dan prosedur sertifikasi guru dan kemampuan seorang guru.

BAB III : Gambaran umum objek penelitian yang meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi, sarana dan prasarana, keadaan pendidik, keadaan siswa dan struktur organisasi di SMK Krian 1 Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komparasi kompetensi guru PAI bersertifikat pendidik dan guru PAI belum bersertifikat pendidik dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMK Krian 1 Sidoarjo

a. Kompetensi guru PAI bersertifikat pendidik dalam pelaksaan evaluasi pembelajaran di SMK Krian 1 Sidoarjo
b. Kompetensi guru PAI belum bersertifikat pendidik dalam pelaksaan evaluasi pembelajaran di SMK Krian 1 Sidoarjo
c. Komparasi kompetensi guru PAI bersertifikat pendidik dan guru PAI belum bersertifikat pendidik dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMK Krian 1 Sidoarjo

BAB IV : Penutup

Bab ini merupakan rangkaian akhir yang meliputi kesimpulan, masukan serta saran-kritik untuk penelitian berikutnya yang membangun baik untuk penulisan maupun pihak-pihak yang terkait.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

A. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Kompetensi Guru

Dalam situasi pendidikan, khususnya pendidikan formal di sekolah, guru merupakan komponen yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Ini disebabkan guru berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Dengan kata lain, guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Hal ini dapat terlihat dari tujuan nasional bangsa Indonesia yang salah satunya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang menempati posisi yang strategis dalam pembukaan UUD 1945. Dengan demikian upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkompeten. Oleh karena itu, diperlukanlah sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Satu kunci pokok tugas dan kedudukan guru sebagai tenaga professional menurut ketentuan pasal 14 UU Guru dan Dosen adalah sebagai agen pembelajaran (*Learning Agent*) yang berfungsi meningkatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitas pendidikan nasional. Sebagai agen pembelajaran guru memiliki peran sentral dan cukup strategis antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.[19]

Guru yang profesional pada intinya adalah guru yang memiliki kompetensi dalam melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi berasal dari kata *competency*, yang berarti kemampuan atau kecakapan. Menurut kamus bahasa Indonesia, kompetensi dapat diartikan (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal.[20] Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna yang diantaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Usman, kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif.[21]

Charles E. Johnson, mengemukakan bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.[22]

Kompetensi merupakan suatu tugas yang memadai atas kepemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan

---

[19] Trianto dan Titik Triwulan Tutik, *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan,* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), Cet Ke 1, h-71

[20] Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2005), Cet ke 17, h-14

[21] Kunandar, *Guru Profesional:Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidkan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru (*Jakarta: Raja Grafindo persada,2007) h- 51

[22] Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2005), Cet ke 17, h-14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang.[23]Kompetensi juga berarti sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.[24]

Pengertian kompetensi ini, jika digabungkan dengan sebuah profesi yaitu guru atau tenaga pengajar, maka kompetensi guru mengandung arti kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak atau kemampuan dan kewenangnan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.[25] Pengertian kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.[26]

Namun, jika pengertian kompetensi guru tersebut dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam yakni pendidikan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama dalam mencapai ketentraman bathin dan kesehatan mental pada umumnya. Agama Islam merupakan bimbingan hidup yang paling baik, pencegah perbuatan salah dan munkar yang paling ampuh, pengendali moral yang tiada taranya. Maka kompetensi guru agama Islam adalah kewenangan untuk menentukan Pendidikan Agama Islam yang akan diajarkan pada jenjang tertentu di sekolah tempat guru itu mengajar.[27]

---

[23] Roestiyah N.K, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara,1989),Cet ke-3, h-4

[24] Kunandar, *Guru Profesional:Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidkan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*.. h-5 2

[25] Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2005), Cet ke 17, h-14

[26] Kunandar, *Guru Profesional:Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidkan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*.h-55

[27] Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah* ,(Jakarta: Ruhama,1995), Cet Ke-2, h-95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru agama berbeda dengan guru-guru bidang studi lainnya. Guru agama di samping melaksanakan tugas pengajaran, yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pengajaran dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak serta menumbuhkembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik.[28]

Kemampuan guru khususnya guru agama tidak hanya memiliki keunggulan pribadi yang dijiwai oleh keutamaan hidup dan nilai-nilai luhur yang dihayati serta diamalkan. Namun seorang guru agama hendaknya memiliki kemampuan pedagogis atau hal-hal mengenai tugas-tugas kependidikan seorang guru agama tersebut.

2. Macam-Macam Kompetensi Guru

Secara umum, guru harus memenuhi dua kategori yaitu memiliki *capability* dan *loyality*, yakni guru itu harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik dan mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi dan memiliki loyalitas keguruan, yakni terhadap tugas-tugas yang tidak semata di dalam kelas, tapi sebelum dan sesudah kelas. [29]

Kedua kategori, *capability* dan *loyality* tersebut, terkandung dalam macam-macam kompetensi guru. Kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

---

[28] Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah* .. , h-99

[29] Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan.* (Jakarta: Prenada Media. 2004) ,h-112-113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kompetensi Personal

Dalam kompetensi personal ini telah mencakup kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang merupakan modal dasar bagi guru dalam menjalankan tugas dan keguruannya secara profesional. Kompetensi personal guru menunjuk perlunya struktur kepribadian dewasa yang mantap, susila, dinamik (reflektif serta berupaya untuk maju), dan bertanggung jawab. Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi ini juga sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guru menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa pada umumnya.[30]

Sedangkan kompetensi sosial dimaksudkan bahwa guru mampu memfungsikan dirinya sebagai makhluk sosial di masyarakat dan lingkungannya sehingga mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik, serta masyarakat sekitar.[31]

Menurut A.S Lardizabal, kompetensi personal-sosial adalah sebagai berikut:[32]

1) Guru menghayati serta mengamalkan nilai hidup (termasuk nilai moral dan keimanan)

---

[30] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2007), Cet Ke-1, h-117

[31] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru,*., h-173-174

[32] Samana,*Profesionalisme keguruan,*(Yogyakarta:Kanisius,1994),Cet Ke-1 h-55-57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Guru hendaknya mampu bertindak jujur dan bertanggungjawab
3) Guru mampu berperan sebagai pemimpin, baik di lingkup sekolah maupun luar sekolah
4) Guru bersikap bersahabat dan terampil berkomunikasi dengan siapapun demi tujuan yang baik.
5) Guru mampu berperan serta aktif dalam pelestarian dan pengembangan budaya masyarakatnya.
6) Dalam persahabatan dengan siapapun, guru hendaknya tidak kehilangan prinsip serta nilai hidup yang diyakininya.
7) Bersedia ikut berperan serta dalam bebagai kegiatan sosial.
8) Guru adalah pribadi yang bermental sehat dan stabil
9) Guru tampil secara pantas dan rapi.
10) Guru mampu berbuat kreatif dengan penuh perhitungan
11) Guru hendaknya mampu bertindak tepat waktu dalam janji dan penyelesaian tugas-tugasnya.
12) Guru hendaknya dapat menggunakan waktu luangnya secara bijaksana dan produktif

b. Kompetensi Profesional

Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan adalah standar nasional pendidikan untuk kompetensi profesional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terdapat sepuluh kemampuan dasar keguruan yang menjadi tolok ukur kinerjanya sebagai pendidik profesional, diantaranya adalah sebagai berikut:[33]

1) Guru dituntut menguasai bahan ajar.

Guru hendaknya menguasai bahan ajar wajib (pokok), bahan ajar pengayaan dan bahan ajar penunjang dengan baik untuk keperluan pengajarannya, mampu menjabarkan serta mengorganisasikan bahan ajar secara sistematis, relevan dengan tujuan instruksional khusus (TIK), selaras dengan perkembangan mental siswa, selaras dengan tuntutan perkembangan ilmu serta tekhnologi (mutakhir) dan dengan memperhatikan kondisi serta fasilitas yang ada di sekolah dan atau yang ada di lingkungan sekolah. Itulah sebagai bentuk penguasaan bahan ajar dari para guru sangatlah menentukan keberhasilan pengajarannya.

2) Guru mampu mengolah program belajar mengajar.

Harapaannya guru dapat menguasai secara fungsional tentang pendekatan sistem pengajaran, asas pengajaran, prosedur-metode, strategi-teknik pengajaran, menguasai secara mendalam serta berstruktur bahan ajar, dan mampu merancang penggunaan fasilitas pengajaran.

3) Guru mampu mengelola kelas, usaha guru menciptakan situasi sosial kelasnya yang kondusif untuk belajar sebaik mungkin.

---

[33] Samana, *Profesionalisme keguruan.* h-61-69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Guru mampu menggunakan media dan sumber pengajaran.

Kemampuan guru dalam membuat, mengorganisasi, dan merawat serta menyimpan alat pengajaran dan atau media pengajaran adalah penting dalam upaya meningkatkan mutu pengajaran

5) Guru menguasai landasan-landasan kependidikan.

Guru yang menguasai dasar keilmuan dengan mantap akan dapat memberi jaminan bahwa siswanya belajar sesuatu yang bermakna dari guru yang bersangkutan.

6) Guru mampu mengelola interaksi belajar mengajar, guru mampu berperan sebagai motivator, inspirator, organisator, fasilitator, evaluator, membantu penyelenggaraan administrasi kelas serta sekolah, ikut serta dalam layanan B.K di sekolah. Dalam pengajaran guru dituntut cakap dalam aspek didaktismetodis agar siswa dapat belajar giat.

7) Guru mampu menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.

Yang pertama-tama perlu dipahami oleh guru secara fungsional adalah bahwa penilaian pengajaran merupakan bagian integral dari sistem pengajaran. Jadi kegiatan penilaian yang meliputi penyusunan alat ukur (tes), penyelenggaraan tes, koreksi jawaban siswa serta pemberian skor, pengelolaan skor, dan menggunakan norma tertentu, pengadministrasian proses serta hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penilaian dan tindak lanjut penilaian hasil belajar berupa pengajaran remedial serta layanan bimbingan belajar dan seluruh tahapan penilaian tersebut perlu diselaraskan dengan kemampuan sistem pengajaran. Keahlian guru dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar siswa mempunyai dampak yang luas, data penilaian yang akurat sangat membantu untuk menentukan arah perkembangan diri siswa, memandu usaha, optimalisasi dan integrasi perkembangan diri siswa.

8) Guru mengenal fungsi serta program pelayanan BK.

Mampu menjadi partisipan yang baik dalam pelayanan B.K di sekolah, membantu siswa untuk mengenali serta menerima diri serta potensinya membantu menentukan pilihan-pilihan yang tepat dalam hidup, membantu siswa berani menghadapi masalah hidup, dan lain-lain.

9) Guru mengenal dan mampu ikut penyelenggaraan administrasi sekolah, guru dituntut cakap atau mampu bekerjasama secara terorganisasi dalam pengelolaan kelas.

10) Guru memahami prinsip-prinsip penelitian pendidikan dan mampu menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan pengajaran. Berdasarkan UU Sisdiknas No. 14 tentang guru dan dosen pasal 10, menentukan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi padagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi social. Tuntutan kompetensi dibidang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian kependidikan ini merupakan tantangan kualitatif bagi guru untuk masa kini dan yang akan datang. Untuk keberhasilan dalam mengemban peran sebagai guru, diperlukan adanya standar kompetensi.[34]

c. Kompetensi Paedagogik

Yang dimaksud dengan kompetensi paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.[35] Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi paedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut: [36]

1) Pemahaman wawasan / landasan kependidikan
2) Pemahaman terhadap peserta didik
3) Pengembangan kurikulum / silabus
4) Perancangan pembelajaran
5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
6) Pemanfaatan tekhnologi pembelajaran
7) Evaliasi Hasil Belajar (EHB)
8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

---

[34] Asrorun Ni.am, *Membangun Profesionalitas Guru,* (Jakarta : eLSAS, 2006), Cet Ke 1, h- 162
[35] Asrorun Ni.am, *Membangun Profesionalitas* Guru..h-199
[36] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru,*., h-75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.[37] Dalam standar nasional pendidikan, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya.[38]

e. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua / wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk[39]:

1) Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat

---

[37] Asrorun Ni.am, *Membangun Profesionalitas* Guru..h-199
[38] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru,*., h-117
[39] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru,*., h- 173

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua / wali peserta didik; dan Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar

f. Kompetensi Profesional

Yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.[40] Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi, pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Adapun ruang lingkup kompetensi profesional sebagai berikut:[41]

1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya
2) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik
3) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya
4) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi

[40] Asrorun Ni.am, *Membangun Profesionalitas* Guru..h-199
[41] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru,.*, h- 135-136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan
6) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran
7) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik
8) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik

Dengan diberlakukannya kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) saat ini, dalam hal penilaian atau evaluasi, ditinjau dari sudut profesionalisme tugas kependidikan maka dalam melaksanakan kegiatan penilaian yang merupakan salah satu ciri yang melekat pada pendidik profesional. Seorang pendidik profesional selalu menginginkan umpan balik atas proses pembelajaran yang dilakukannya. Hal tersebut dilakukan karena salah satu indicator keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh tingkat keberhasilan yang dicapai peserta didik. Dengan demikian, hasil penilaian dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran dan umpan balik bagi pendidik untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilakukan.

Adanya komponen-komponen yang menunjukkan kualitas mengevaluasi akan lebih memudahkan para guru untuk terus meningkatkan kualitas menilainya. Dengan demikian, berarti bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap guru memungkinkan untuk dapat memiliki kompetensi menilai secara baik dan menjadi guru yang bermutu.[42]

1) Mempelajari fungsi penilaian
2) Mempelajari bermacam-macam teknik dan prosedur penilaian
3) Menyusun teknik dan prosedur penilaian
4) Mempelajari kriteria penilaian teknik dan proseur penialaian
5) Menggunakan teknik dan dan prosedur penilaian
6) mengolah dan menginterpretasikan hasil penilaian
7) menggunakan hasil penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar
8) menilai teknik dan prosedur penilaian
9) menilai keefektifan program pengajaran

Dalam standar kompetensi guru DKI Jakarta, hal penguasaan teknik evaluasi, guru yang berkompeten mampu melaksanakan evaluasi proses dan hasil serta manfaat pembelajaran yaitu dengan:[43]

1) Mengidentifikasi berbagai jenis alat atau cara penilaian
2) Menentukan metode yang tepat dalam menilai hasil belajar
3) Membuat dan mengembangkan alat evaluasi sesuai kebutuhan
4) Menentukan kriteria keberhasilan dalam melakukan evaluasi
5) Menganalisis hasil evaluasi dan melaksanakan tindak lanjut

---

[42] Kunandar, *Guru Profesional:Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidkan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*.h-66

[43] Kunandar, *Guru Profesional:Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidkan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*.h-68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Karakteristik Kompetensi Guru

Konsep dasar kompetensi dalam mengajar mempunyai karakteristik, anatra lain:[44]

a. Ketepatan perumusan tujuan belajar

Ketepatan perumusan tujuan belajar dapat didefinisikan dalam tingkah laud an dapat diartikan dengan istilah yang tepat, hal itu harus diketahui oleh peajar dan guru sebaik-baiknya.

b. Pertanggung dugaan perwujudan kepribadian

Pertanggung dugaan yang dimaksud yakni siswa mengetahui bahwa dia diharapkan untuk menunjukkan kompetensi yang spesifik bagi tingkatan yang sesuia. Dia menerima tanggung jawab dan mengharapkan adanya perhitungan atau dugaan untuk menemukan timbulnya suatu criteria keberhasilan.

c. Perwujuudan kepribadian

Perwujudan kepribadian dilaksanakan dengan individualisasi program. Mereka maju menurut kecepatannya sendiri dalam waktu menerima pelajaran dan masing-masing siswa berbeda daya tangkapnya. Perwujudan kepribadian yang baik ialah bila tiap sisswa mmepunyai bebrapa pilihan dengan menyeleksi tujuan kegiatan belajar.

Kompetensi dasar dalam mengajar ini memepunyai beberapa konsekuensi atau resiko, anatara lain:

---

[44] Roestiyah NK, *masalah-masalah ilmu keguruan*, (Jakarta: PT Bina Aksara. 1982), h.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Pemusatan untuk evaluasi atau pertanggung dugaan adalah pada perubahan pencapaian secara individual dari seperangkat tujuan.
2) Penekanan kegiatan belajar berubah dari guru dan proses mengajar kepada pelajar dan proses belajar.
3) Teknologi tingkah laku permulaan proses individualisasi.

   Karena hanya melalui teknologi dapat mengadakan kesempatan belajar yang lebih luas dan pendidikan menjadi bebas dari perubahan guru yang sewenang-wenang.
4) Penggunanan system pendekatan yang tepat juga bagian prosesindividualiisasi. Hal itu telah dikemukakan dalam perkembangan sistem penyampaian untuk member kesempatan belajar dan sistem manajemen laporan dan pertanggung dugaan.
5) Pengalaman belajar anak diberikan dengan paket module.

Spencer and spencer (1993) membagi lima karakteristik kompetensi yang meliputi:

a. Motif

   Motif yaitu sesuatu yang orang pikerkan dan inginkan menyebabkan sesuatu. Contohnya: orang yang termotivasi dengan prestasi akan mengatasi segala hammbatan untuk mencapai tujuan dan bertanggung jawab melaksanakannya.

b. Sifat

   Sifat yaitu karakteristik fisik tanggapan konsisten terhadap situasi atau informasi. Contohnya: penglihatan yang baik adalah kompetensi sifat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fisik bagi seorang guru. Begitu halnya dengan control diri emosional dan inisiatif adalah lebih kompleks dalam merespons situasi secara konsisten. Kompetensi sifat iini pun sangat dibutuhkan dalam memecahkan masalah dan melaksanakan panggilan tugas.

c. Konsep diri

Konsep diri yaitu sikap, nilai dan image diri sesorang. Contohnya: kepercayaan atau keyakinan sesorang agar dia menjadi efektif dalam semua situasi adlah bagian dari konsp diri.

d. Pengetahuan

Pengetahuan yaitu informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu. Contohnya: pengetahuan guru terhadap dunia pendidikan.

e. Keterampilan

Keterampila yaitu kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental. Contohnya: kemampuan fisik adaalah keterampilan guru untuk menyusun rencana program pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

Seoorang guru yang berrkompeten akan bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya dan tujuan pendidikan umumnya, sudah barang tentu memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan. Tanpa mengabaikan kemungkinan adanya perbedaan tuntutan kompetensi professional yang disebabkan oleh adanya perbedaan lingkingan social

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cultural dari setiap institusi sebagai indicator, maka guru yang dinilai kompeten secara profesinal, apabila:[45]

a. Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.
b. Guru terseebut mampu melaksanakan peran-perannya secara berhasil.
c. Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan unstruksional) sekolah.
d. Guru tersebut mampu melaksanakan perannya dalam proses mengajar dan belajar dalam keelas.

4. Pentingnya Kompetensi Bagi Guru

Seorang guru yang prograsif harus mengetahui dengan pasti, kompetensi apa yang dituntut oleh masyarakat dewasaa ini bag dirinya. Setelah mengetahui, dapat dijadikan pedoman untuk meneliti dirinya apakah dia sebagai guru dalam menjalankann tugasnya telah dapat memenuhi kompetensi-kompetensi itu. Bila belum guru yang baik harus berani mengakui kekurangannya dan berusaha untuk mencapaiperbaikan. Dengan demikian guru tersebut selalu berusahaa mengembangkan drinya.

Kesadaran akan kompetensi guru juga menuntut tanggung jawab yang berat bagi pribadi guru. Ia harus berani menghadapi tantangan dalam tugas maupun lingkungan Karen ahal tersebuut akan memepengaruhi

---

[45] Oemar hamalik, *pendidikan guru berdasarkan pendekatan konpetensi,* (Jakarta: PT. Bumi Aksaraa, 2006)),cet ke-6, h 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan pribadi guru. Berarti guru harus berani mengubah dan menyempurnakann diri dengan tuntutan zaman terus menerus.

Begitu juga harus berani meneliti kekurangan dlaam berbagai hal saat menjalankan tugasnya, mau member kesempatan belajar pada anak seluas-luasnya dan kesediaan menyempurnakan perubahan yang berarti dalam segala aspek pendidikan.

Perumusan kompetensi dasar duru yang jelas sangat penting bagi seorang guru. Kompetensi yang pasti akan lebih memantapkan profesi guru. Kompetensi itu membuktikan bahwa profesi guru tidak mudah dicapai oleh setiap orang, karena menuntut syarat-syarat juga, adapun syarat-syarat tersebut antara lain:[46]

a. Individu yang terdidik dan sikap taqwa kepada Tuhan YME.
b. Ahli dalam mata pelajaran dengan ijazah yang menjamin ia mampu mengajar pada bidangnya.
c. Mampu bekerja dengan anak-anak secara meningkatkan kemampuan belajar baginya.
d. Cinta pada tugasnya.
e. Memiliki dedikasi yang tinggi.
f. Dapat menjadi panutan dan teladan.

Kompetensi guru penting bagi seorang guru dalam berbagai hal, antara lain:[47]

---

[46] Roestiyah NK … h 10-11

[47] E Mulyasa, *menjadi guru professional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), cet ke-7, h 188-190

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sebagai alat untu mengembangkan standar kemampuan profesinal guru

Uji kompetensi guru dapat digunakan untuk mengembangkan standar kemampuan profesinal guru. Berdasarkab hasil uji dapat diketahui kemampuan rata-rata para guru, aspek mana yang perlu ditingkatkan dan siapa saj yang perlu mendapat penbinaan secaara kontinu, serta siapa yang telah mencapau standar kemampuan minimal.

b. Merupakan alat seleksi penerimaan guru

Perlu ditentukan secara umum jenis kompetensi apakah yang perlu dikembangkan dann dipenuhi sebagai syarat agar seseorang dapat diterima menjadi guru. Dengan adanya syarat sebagai criteria penerimaan calon guru, maka akan terdapat pedoman bagi para administrator dalam memilih mana guru yang diperlukan untuk satu sekolah.

c. Untuk mengelompokkan guru

Berdasarkan hasil uji kompetensi, guru-guru dapat dikelompokkan berdasarkkan hasilnya, misalnyakelompok tinggi, kelompok sedang dan kelompok kurang. Untuk kelompok kurang merupakan kelompok yang harus mendapat perhatian dan pembinaan agar dapat meningkatkan kompetensinya.

d. Sebagai bahan acuan dalam pengembangan kurikulum

Berhasil tidaknya pendidikan terletak pada berbagai komponen dalam proses pendidikan guru itu. Salah satunyaa adalah komponen kurikulum. Oleh karena itu komponen kurikulum pendidikan harus disusun atas dasar kompetensi yang diperlukan oleh setiap guru. Kompetensi guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat menentukan penyusunan kurikulum guna tercapainya tujuan pendidika nasional.

e. Merupakan alat pembinaan guru

Para guru yang telah memiliki kompetensi penuh sudah tentu perlu dibina terus agar kompetensinya tetap mantap. Kalau terjadi perkembanagn baru yang memberikan tuntutan baru terhadap sekolah, maka sebelumnya sudah dapat direncanakan jenis kompetensi apakah yang kelak akan diberikan agar gur tersebut memiliki kompetensi yan serasi. Bagi guru yang semula memiliki kompetensi dibawwah standar, administrator menyusun perencanaan yang relevan agar guru tersebut memiliki kompetensi yang sama atau seimbang dengann kompetensi guru yang lainnya, misalnya rencana penataran.

f. Mendorong kegiatan dan hasil belajar

Kegiatan pembelajaran dan hasil belajar peserta ddidik tidak saja ditentukan oleh manajemen sekolah, kurikulum, sarana dan prasarana oembelajaran, tetapi sebagia besar ditentukan oleh guru. Oleh karena itu uji kompetensi guru akan mendorong terciptanya kegiatan dan hasil belajar yang teruji kompetensinya akan senantiasa menyesuaikan kompetensi dengan perkembangan kebutuhan dan pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Evaluasi Pembelajaran

1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Dalam pendidikan terjadi proses belajar mengajar yang sistematis, yang terdiri dari banyak komponen. Masing-masing komponen pengajaran tidak bersifat terpisah atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung dan berkesinambungan. Proses belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi yang terjadi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru sebagai pengarah dan pembimbing, sedang siswa sebagai orang yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, maka guru bertugas melakukan suatu kegiatan yaitu penilaian atau evaluasi atas ketercapaian siswa dalam belajar. Selain memiliki kemampuan untuk menyusun bahan pelajaran dan keterampilan menyajikan bahan untuk mengkondisikan keaktifan belajar siswa, guru diharuskan memiliki kemampuan mengevaluasi ketercapaian belajar siswa, karena evaluasi merupakan salah satu komponen penting dari kegiatan belajar mengajar.

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation.* Menurut Mehrens dan Lehmann yang dikutip oleh Ngalim Purwanto, evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alternatif keputusan[48]. Dalam hubungan dengan kegiatan pengajaran, evaluasi mengandung beberapa pengertian, diantaranya adalah:

a. Menurut Norman Gronlund, yang dikutip oleh Ngalim Purwanto dalam buku Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan keputusan sampai sejauh mana tujuan dicapai oleh siswa.
b. Wrightstone dan kawan-kawan, evaluasi pendidikan adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa kearah tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan di dalam kurikulum.[49]

Selanjutnya, Roestiyah dalam bukunya Masalah-masalah ilmu keguruan yang kemudian dikutip oleh Slameto, mendeskripsikan pengertian evaluasi sebagai berikut:[50]

a. Evaluasi adalah proses memahami atau memberi arti, mendapatkan dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi petunjuk pihak-pihak pengambil keputusan.
b. Evaluasi ialah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalamdalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.

---

[48] Drs. M. Ngalim Purwanto,M.P, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet Ke-12, h-3
[49] Drs. M. Ngalim Purwanto,M.P, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet Ke-12, h-3
[50] Drs. Slameto, *Evaluasi Pendidkan,* (Jakarta: Bumi Aksara,2001), Cet Ke-3, h-6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dalam rangka pengembangan sistem instruksional, evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menilai seberapa jauh program telah berjalan seperti yang telah direncanakan.

d. Evaluasi adalah suatu alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan apakah proses dalam pengembangan ilmu telah berada di jalan yang diharapkan.

Seorang pendidik harus mengetahui sejauh mana keberhasilan pengajarannya tercapai dengan baik dan untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar, dan untuk memperoleh keputusan tersebut maka diperlukanlah sebuah proses evaluasi dalam pembelajaran atau yang disebut juga dengan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar. Secara sistemik, evaluasi pembelajaran diarahkan pada komponen-komponen sistem pembelajaran yang mencakup komponen raw input, yakni perilaku awal (entry behavior) siswa, komponen input instrumental yakni kemampuan profesional guru atau tenaga kependidikan, komponen kurikulum (program studi, metode, media), komponen administrative (alat, waktu, dana); komponen proses ialah prosedur pelaksanaan pembelajaran; komponen output ialah hasil pembelajaran yang menandai ketercapaian tujuan pembelajaran.[51]

[51] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajar,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet ke-1, h-171

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian evaluasi adalah suatu tindakan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang arif dan bijak untuk menentukan nilai sesuatu, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif.[52]

Term evaluasi dalam wacana keislaman tidak dapat ditemukan padanan yang pasti, tetapi terdapat term-term tertentu yang mengarah pada makna evaluasi, term-term tersebut antara lain: [53]

a. Al-hisab, memiliki makna mengira, menfsirkan dan menghitung. Hal ini dapat dilihat pada firman Allah SWT:

لِّلَّهِ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلْأَرْضِ ۗ وَإِن تُبْدُوا۟ مَا فِىٓ أَنفُسِكُمْ أَوْ

تُخْفُوهُ يُحَاسِبْكُم بِهِ ٱللَّهُ ۖ فَيَغْفِرُ لِمَن يَشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَن يَشَآءُ ۗ وَٱللَّهُ عَلَىٰ

كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٨٤﴾

Artinya: "*Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah*

[52] Syaiful bahri djamarah, guru dan anak didik dalam interaksi edukatif, (Jakarta: PT rineka cipta, 2005), h.246

[53] Ramayulis, *Teknik Pengukuran Dalam Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1955), h.18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengampuni siapa yang dikehandaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu."

b. Al-bala', memiliki makna cobaan, ujian. Misalnya dalam firman Allah SWT

ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلْمَوْتَ وَٱلْحَيَوٰةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۚ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْغَفُورُ

Artinya: "*Yang menjadikan mati dan hidup, supaya dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. dan dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun,"*

c. Al-hukm, memiliki makna putusan atau vonis. Misalnya dalam firman Allah SWT:

إِنَّ رَبَّكَ يَقْضِى بَيْنَهُم بِحُكْمِهِۦ ۚ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْعَلِيمُ ﴿٧٨﴾

Artinya: "*Sesungguhnya Tuhanmu akan menyelesaikan perkara antara mereka dengan keputusan-Nya, dan dia Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui."*

d. Al-qadha', memiliki arti putusan. Misalnya dalam firman Allah SWT:

قَالُوا۟ لَن نُّؤْثِرَكَ عَلَىٰ مَا جَآءَنَا مِنَ ٱلْبَيِّنَٰتِ وَٱلَّذِى فَطَرَنَا ۖ فَٱقْضِ مَآ أَنتَ قَاضٍ ۖ إِنَّمَا تَقْضِى هَٰذِهِ ٱلْحَيَوٰةَ ٱلدُّنْيَآ ﴿٧٢﴾

Artinya: "*Mereka berkata: "Kami sekali-kali tidak akan mengutamakan kamu daripada bukti-bukti yang nyata (mukjizat), yang Telah datang kepada kami dan daripada Tuhan yang Telah*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menciptakan Kami; Maka putuskanlah apa yang hendak kamu putuskan. Sesungguhnya kamu Hanya akan dapat memutuskan pada kehidupan di dunia Ini saja."

e. Al nazr, memiliki arti melihat. Misalnya dalam firman Allah SWT:

۞ قَالَ سَنَنظُرُ أَصَدَقْتَ أَمْ كُنتَ مِنَ ٱلْكَٰذِبِينَ ﴿٢٧﴾

Artinya: "*Berkata Sulaiman: "Akan kami lihat, apa kamu benar, ataukah kamu termasuk orang-orang yang berdusta*" .

f. Al imtihan

2. Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Dilihat dari fungsinya yaitu dapat memperbaiki program pengajaran, maka evaluasi pembelajaran dikategorikan ke dalam penilaian formatif atau evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri.[54] Menurut Anas Sudijono, evaluasi formatif ialah evaluasi yang dilaksankan ditengah-tengah atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan program pelajaran atau subpokok bahasan dapat diselesaikan, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik .telah terbentuk. sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan.[55]

---

[54] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), Cet Ke-3, h-5

[55] Prof.Drs. Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan,*(Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada,2006), Ed. 1-6, h-23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara umum, dalam bidang penidikan, evaluasi bertujuan untuk:[56]

a. Memperoleh data pembuktian yang akan menjadi petunjuk sampai dimana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler setelah menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan.
b. Mengukur dan menilai sampai di manakah efektifitas mengajar dan metode-metode mengajar yang telah diterapkan atau dilaksanakan oleh pendidik, serta kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh peserta.

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari kegiatan evluasi dalam bidang pendidikan adalah: [57]

a. Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan.
b. Untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya.

Evaluasi dalam pembelajaran dilakukan untuk kepentingan pengambilan keputusan, misalnya tentang akan digunakan atau tidaknya suatu pendekatan, metode, atau teknik. Tujuan utama dilakukan evaluasi proses pembelajaran adalah sebagai berikut: [58]

a. Menyiapkan informasi untuk keperluan pengambilan keputusan dalam proses pembelajaran.

---

[56] Prof.Drs. Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan..*, h-16
[57] Prof.Drs. Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan,..* h-17
[58] Drs. Ahmad Sofyan,M.Pd, dkk,*Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Kompetensi,*(Jakarta: UIN Jakarta Press,2006), Cet Ke-1,h-31-32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mengidentifikasi bagian yang belum dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.

c. Mencari alternatif tindak lanjut, diteruskan, diubah atau dihentikan.

Dalam keadaan pengambilan keputusan proses pembelajaran, evaluasi sangat penting karena telah memberikan informasi mengenai keterlaksanaan proses belajar mengajar, sehingga dapat berfungsi sebagai pembantu dan pengontrol pelaksanaan proses belajar mengajar. Di samping itu, fungsi evaluasi proses adalah memberikan informasi tentang hasil yang dicapai, maupun kelemahan-kelemahan dan kebutuhan tehadap perbaikan program lebih lanjut yang selanjutnya informasi ini sebagai umpan balik (*feedback*) bagi guru dalam mengarahkan kembali penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaan rencana dari rencana semula menuju tujuan yang akan dicapai. Dengan demikian, betapa penting fungsi evaluasi itu dalam proses belajar mengajar.

Tujuan utama melakukan evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya. Tindak lanjut termaksud merupakan fungsi evaluasi dan dapat berupa:[59]

a. Penempatan pada tempat yang tepat

b. Pemberian umpan balik

c. Diagnosis kessulitan belajar siswa

[59] Daryanto. Evaluasi endidikan (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999) cet ke-2, h.11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Penentuan kelulusan

Menurut sudirman N, dkk (1991:242) tujuan evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah:

a. Mengambil keputusan tentang hasil belajar
b. Memahami anak didik
c. Memperbaiki dan mengembangkan program pengajaran

Dengan demikian tujuan evvaluasi adalah untuk memperbaiki cara belajar mengajar, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi anak didik serta menempatkan anak didik pad siyuasi belajar mengajar yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya. Tujuan lainnya adalah untuk memperbaiki atau mendalami dan memperluas pelajaran dan yang terakhir adalah untuk memberitahukan atau melaporkan kepada para orangtua atau wali anak didik mengenai penentuan kenaikan kelas dan penentuan kelulusan anak didik.

Tujuan utama melaukan evaluasi dalam proses belajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat perncapaian tujuan instruksinal oleh siswa sehingga dapt diupayakkan tindak lanjutnya.

3. Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Dalam keseluruhan proses pendidikan, secara garis besar evaluasi berfungsi untuk:[60]

[60] Drs. Slameto, *Evaluasi Pendidkan*,..h-15-16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mengetahui kemajuan kemampuan belajar murid. Dalam evaluasi formatif, hasil dari evaluasi selanjutnya digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa.
b. Mengetahui status akademis seseorang siswa dalam kelasnya.
c. Mengetahui penguasaan, kekuatan dalam kelemahan seseorang siswa atas suatu unit pelajaran.
d. Menegtahui efisiensi metode mengajar yang digunakan guru.
e. Menunjang pelaksanaan B.K di sekolah.
f. Memberi laporan kepada siswa dan orang tua
g. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk keperluan promosi siswa.
h. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk keperluan pengurusan (streaming)
i. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk keperluan perencanaan pendidikan, serta
j. Memberi informasi kepada masyarakat yang memerlukan, dan
k. Merupakan feedback bagi siswa, guru dan program pengajaran.
l. Sebagai alat motivasi belajar mengajar
m. Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.[61]

Bagi guru fungsi evaluasi perlu diperhatikan dengan sungguh-sungguh agar evaluasi yang diberikan benar-benar mengenai sasaran. Hal ini didasarkan karena hampir setiap saat guru melaksanakan kegiatan

[61] Drs. M. Ngalim Purwanto,M.P, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran,..* h-7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

evaluasi untuk menilai keberhasilan belajar siswa serta program pengajaran.

4. Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran

Ruanglingkup evaluasi berkaitan dengan cakupan objek evaluasi sendiri. Jika objek evaluasi itu tentang pembelajaran, maka semua hal yang berkaitan dengan pembelajaran menjadi ruang lingkup evaluasi pembelajaran. Ruang lingkup pembelajaran ditinjau dari berbagai perspektif, antara lain:[62]

a. Ruanglingkup evaluasi pembelajaran dalam perspektif domain hasil belajar

   Menurut Benyamin S Bloom, dkk (1956) hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi 3, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setiap domain disusun dari beberapa jenjang kemampuan.

b. Ruang lingkup evaluasi pembelajaran dalam perspektif sistem pembelajaran

c. Ruang lingkup evaluasi pembelajaran perspektif penilaian

d. Ruang lingkup evaluasi pembelajaran perspektif penilaian berbasis kelas

   Sesuai dengan petunjuk pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (2004), maka ruang lingkup penilaian berbasis kelas adalah:

---

[62] Umi Hartatik, *Skripsi "Studi Kompetensi Guru PAI dalam Pelaksaan Eevaluasi Pembelajaran di SMP 1 Jetis Mojokerto"* (Suraabaya, 2011) h.59-61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Kompetensi dasar mata pelajaran
2) Kompetensi rumpun pelajaran
3) Kompetensi lintas kurikkulum
4) Kompetensi tamatan
5) Kompetensi ketrampilan hidup
6) Keterampilan vokasional

5. Prinsip-Prinsip Umum Evaluasi Pembelajaran

Prinsip diperlukan sebagai pemandu dalam kegiatan evaluasi. Oleh karena itu evaluasi dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya senantiasa berpegang pada prinsip-prinsip berikut ini:[63]

a. Prinsip Kontinuitas (terus menerus/ berkesinambungan)

Artinya bahwa evaluasi itu tidak hanya merupakan kegiatan ujian semester atau kenaikan saja, tetapi harus dilaksanakan secara terus menerus untuk mendapatkan kepastian terhadap sesuatu yang diukur dalam kegiatan belajar mengajar dan mendorong siswa untuk belajar mempersiapkan dirinya bagi kegiatan pendidikan selanjutnya.

b. Prinsip Comprehensive (keseluruhan)

Seluruh segi kepribadian murid, semua aspek tingkah laku, keterampilan, kerajinan adalah bagian-bagian yang ikut ditest, karena itu maka item-item test harus disusun sedemikian rupa sesuai dengan aspek tersebut (kognitif, afektif, psikomotorik)

---

[63] Drs. Tayar Yusuf, Drs. Jurnalis Etek, *Keragaman Teknik Evaluasi dan Metode Penerapan Jiwa Agama,* (Jakarta: IND-HILL-CO,1987), Cet Ke-1, h-48-51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Prinsip Objektivitas

Objektif di sini menyangkut bentuk dan penilaian hasil yaitu bahwa pada penilaian hasil tidak boleh memasukkan faktor-faktor subyektif, faktor perasaan, faktor hubungan antara pendidik dengan anak didik.

d. Evaluasi harus menggunakan alat pengukur yang baik evaluasi yang baik tentunya menggunakan alat pengukur yang baik pula, alat pengukur yang valid.

e. Evaluasi harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh kesungguhan itu akan kelihatan dari niat guru, minat yang diberikan dalam penyelenggaraan test, bahwa pelaksanaan evaluasi semata-mata untuk kemajuan si anak didik, dan juga kesungguhan itu diharapkan dari semua pihak yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar itu, bukan sebaliknya.

6. Jenis Evaluasi Pembelajaran

Pada hakikatnya pembeljaaran adalah uatu program, artinya evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran adalah evaluasi program bukan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar merupakan bagian dari evaluasi pemeblajaran. Sebagai suatu program, evaluasi pembelajaran dibagi menjadi lima jenis, yaitu:

a. Perencanaan dan pengembangan

Hasil evaluasi ini sanat diperlukan untuk mendesain program pembelajaran. Sasaran utamanya adalah memberikan bantuan tahap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

awal dalam penyusun program pembelajaran. Persoalan yang disoroti menyangkut tentang kelayakan dan kebutuhan. Hasil evaluasi ini dapat meramalkan kemungkinan inplementasi program dan tercapainya keberhasilan program pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi dilakukan sebelum program sebenarnya disusun dan dikembangkan.

b. Monitoring

Evaluasi ini dimaksudkan untuk memeriksa apakah program pembelajaran mencapai sasaran secara efektif dan apakah program pembelajaran terlaksana sebagaimana mestinya. Hasil evaluasi ini sangat baik untuk mengetahui kemungkinan pemborosan sumber-sumber dan waktu pelaksanaan pembelajaran, sehingga dapat dihindarkan.

c. Dampak

Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh suatu program pembelajaran. Dampak ini dapat diukur berdasarkan criteria keberhasilan sebagai indicator ketercapaian tujuan program pembelajaran.

d. Efisiensi ekonomis

Evaluasi ini dimaksudkan untuk menilai tingkat efisiensi pelaksanaan program pembelajaran. Untuk ini diperlukan perbandingan antara jumlah biaya, tenaga daan waktu yang diiperlukan dalam suatu program pembelajaran dengan program lainnya yang memiliki tujuan yang sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Program komprehensif

Evaluasi ini dimaksudkan untuk menilai program pembelajaran secara menyeluruh, seperti perencanaan program , pelaksanaan program, monitoring pelaksanaan, dampak program, tingkat keefektifan dan efisiensi. Dalam model evaluasi kenal dengan educational system evaluation model.

7. Teknik evaluasi pembelajaran

Istilah teknik dapat diartikan sebagai alat. Jadi teknik evaluasi berarti alat yang digunakan dalam rangka melakukan kegiatan evaluasi. Berbagai macam teknik penilaian dapat dilakukan secara komplementer (saling melengkapi) sesuai dengan kompetensi yang dinilai, teknik penilaian yang dimaksud antara lain melaui tes, observasi, penugasan, inventori[64], jurnal[65], penilaian diri dan penilaian antar teman yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.[66] Dalam konteks evaluasi hasil proses pembelajaran di sekolah dikenal adanya 2 macam teknik, yaitu teknik tes, maka evaluasi dilakukan dengan jalan menguji peserta didik, sedangkan teknik non test, maka evaluasi dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik.

---

[64] Inventori merupakan teknik penilaian melalui skala psikologis yang dipakai untuk mengngkapkan sikap, minat dan persepsi peserta didik terhadap objek psikologis.

[65] Jurnal merupakan catatan pendidik selama proses pembelajaran yang berisi informasi hasil pengamatan terhadap kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkait dengan kinerja ataupun sikap dan perilaku peserta didik yang dipaparkan secara deskriptif.

[66] www. dikmenum.go.id, *Perangkat Penilaian KTSP SMA/ Rancangan Penilaian Hasil Belajar*, h-3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Teknik tes

Tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan atau perintah-perintah oleh testee sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku dengan nilai-nilai yang dicapai oleh testee lainnya atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.[67]

Ditinjau dari segi fungsi yang dimiliki oleh tes sebagai alat pengukur perkembangan belajar peserta didik, tes dibedakan menjadi tiga golongan:

1) Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahankelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan siswa tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat.[68]
2) Tes formatif, adalah tes yang bertujuan untuk mengetahui sudah sejauhmanakah peserta didik telah terbentuk sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Di sekolah.sekolah tes formatif ini dikenal dengan istilah .ulangan harian.
3) Tes sumatif adalah tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah sekumpulan satuan program pengajaran selesai diberikan, di

[67] Prof.Drs. Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*,. h-67
[68] Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), Cet Ke-4, h-34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah tes ini dikenal dengan .ulangan umum., dimana hasilnya digunakan untuk mengisi nilai raport atau mengisi Surat Tanda Tamat Belajar (STTB) atau Ijazah.[69]

Apabila ditinjau dari segi cara mengajukan pertanyaan dan cara memberikan jawabannya, tes dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu, tes tertulis dan tes lisan.[70]

b. Teknik non tes

Dengan teknik non tes, maka penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik, melainkan dilakukan dengan:[71]

1) Skala bertingkat (Rating scale)

Skala menggambarkan suatu nilai yang berbentuk angka terhadap sesuatu hasil pertimbangan.

2) Quesioner (Angket)

Yaitu sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden)

3) Daftar cocok (Check list)

Yaitu deretan pernyataan dimana responden yang dievaluasi tinggal membubuhkan tanda cocok (√) ditempat yang sudah disediakan.

4) Wawancara (Interview)

Suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak.

---

[69] Prof.Drs. Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*,.h-71-72
[70] Prof.Drs. Anas Sudijono , *Pengantar Evaluasi Pendidikan*,. h- 75
[71] Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*,.h-27-31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Pengamatan (observation)

Suatu tehnik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.

6) Riwayat hidup

Gambaran tentang keadaan seseorang selama dalam masa kehidupannya.

8. Langkah-Langkah Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan bagian integral dari pendidikan atau pengajaran sehingga perencanaan atau penyusunan, pelaksanaan dan pendayagunaannyapun tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan program pendidikan atau pengajaran.[72]

Hasil dari evaluasi yang diperoleh selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa (fungsi formatif). Agar evaluasi dapat dilaksanakan tepat pada waktu yang diharapkan dan hasilnya tepat guna dan tepat arah, perlu mengikuti langkah-langkah berikut ini:[73]

a. Menyusun rencana evaluasi hasil belajar

Perencanaan evaluasi hasil belajar itu umumnya mencakup:

1) Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi. Hal ini disebabkan evaluasi tanpa tujuan maka akan berjalan tanpa arah dan mengakibatkan evaluasi menjadi kehilangan arti dan fungsinya.

---

[72] Drs. Slameto, *Evaluasi Pendidkan.*, h-45

[73] Prof.Drs. Anas Sudijono *Pengantar Evaluasi Pendidikan,. h. 93-97*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, misalnya aspek kognitif, afektif atau psikomotorik
3) Memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan didalam pelaksanaan evaluasi misalnya apakah menggunakan teknik tes atau non tes
4) Menyusun alat-alat pengukur yang dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar peserta didik, seperti butirbutir soal tes
5) Menentukan tolok ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi.
6) Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar itu sendiri.

b. Menghimpun data

Dalam evaluasi pembelajaran, wujud nyata dari kegiatan menghimpun data adalah melaksanakan pengukuran, misalnya dengan menyelenggarakan tes pembelajaran

c. Melakukan verifikasi data

Verifikasi data dimaksudkan untuk memisahkan data yang baik (yang dapat memperjelas gambaran yang akan diperoleh mengenai diri individu atau sekelompok individu yang sedang dievaluasi dari data yang kurang baik (yang akan mengaburkan gambaran yang akan diperoleh apabila data itu ikut serta diolah)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Mengolah dan menganalisis data

Mengolah dan menganalisis hasil evaluasi dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang telah berhasil dihimpun dalam kegiatan evaluasi.

e. Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan

Interpretasi terhadap data hasil evaluasi belajar pada hakikatnya adalah merupakan verbalisasi dari makna yang terkandung dalam data yang telah mengalami pengolahan dan penganalisaan

f. Tindak lanjut hasil evaluasi

Bertitik tolak dari data hasil evaluasi yang telah disusun, diatur, diolah, dianalisis dan disimpulkan sehingga dapat diketahui apa makna yang terkandung didalamya, maka pada akhirnya evaluasi akan dapat mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan-kebijakan yang akan dipandang perlu sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi tersebut.

Adapun langkah-langkah evaluasi (penilaian) berdasarkan penilaian KTSP adalah sebagai berikut :[74]

a. Perencanaan Penilaian

Perencanaan penilaian mencakup penyusunan kisi-kisi yang memuat indikator dan strategi penilaian. Strategi penilaian meliputi pemilihan metode dan teknik penilaian, serta pemilihan bentuk instrumen

[74] www. dikmenum.go.id, *Perangkat Penilaian KTSP SMA/ Rancangan Penilaian Hasil Belajar*, h- 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penilaian. Secara teknis kegiatan pada tahap perencanaan penilaian oleh pendidik sebagai berikut:

b. Menjelang awal tahun pelajaran, guru mata pelajaran sejenis pada satuan pendidikan (MGMP sekolah) melakukan :

1) pengembangan indikator pencapaian KD,
2) penyusunan rancangan penilaian (teknik dan bentuk penilaian) yang sesuai,
3) pembuatan rancangan program remedial dan pengayaan setiap KD,
4) penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) masing-masing mata pelajaran melalui analisis indikator dengan memperhatikan karakteristik peserta didik (kemampuan rata-rata peserta didik/intake), karakteristik setiap indikator (kesulitan/kerumitan atau kompleksitas), dan kondisi satuan pendidikan (daya dukung, misalnya kompetensi guru, fasilitas sarana dan prasarana).
5) Pada awal semester pendidik menginformasikan KKM dan silabus mata pelajaran yang di dalamnya memuat rancangan dan kriteria penilaian kepada peserta didik.
6) Pendidik mengembangkan indikator penilaian, kisi-kisi, instrument penilaian (berupa tes, pengamatan, penugasan, dan sebagainya) dan pedoman penskoran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pelaksanaan penilaian

Pelaksanaan penilaian adalah penyajian penilaian kepada peserta didik. Penilaian dilaksanakan dalam suasana kondusif, tenang dan nyaman dengan menerapkan prinsip valid, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh, menggunakan acuan criteria, dan akuntabel. Kegiatan yang dilakukan oleh pendidik pada tahap ini meliputi:

1) Melaksanakan penilaian menggunakan instrumen yang telah dikembangkan;
2) Memeriksa hasil pekerjaan peserta didik mengacu pada pedoman penskoran, untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar peserta didik;

Hasil pekerjaan peserta didik untuk setiap penilaian dikembalikan kepada masing-masing peserta didik disertai balikan/komentar yang mendidik misalnya, mengenai kekuatan dan kelemahannya. Ini merupakan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik untuk (a) mengetahui kemajuan hasil belajarnya, (b) mengetahui kompetensi yang belum dan yang sudah dicapainya, (c) memotivasi diri untuk belajar lebih baik, dan (d) memperbaiki strategi belajarnya.

d. Analisis hasil penilaian

Kegiatan yang dilakukan oleh pendidik pada tahap analisis adalah menganalisis hasil penilaian menggunakan acuan kriteria yaitu membandingkan hasil penilaian masing-masing peserta didik dengan standar yang telah ditetapkan. Untuk penilaian yang dilakukan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidik hasil penilaian masing-masing peserta didik dibandingkan dengan KKM. Analisis ini bermanfaat untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar peserta didik, serta untuk memperbaiki pembelajaran.

e. Tindak lanjut hasil analisis

Analisis hasil penilaian telah dilakukan perlu ditindak lanjuti. Kegiatan yang dilakukan oleh pendidik sebagai tindak lanjut hasil analisis meliputi:

1) Pelaksanaan program remedial untuk peserta didik yang belum tuntas (belum mencapai KKM) untuk hasil ulangan harian dan memberikan kegiatan pengayaan bagi peserta didik yang telah tuntas;
2) Pengadministrasian semua hasil penilaian yang telah dilaksanakan.

f. Pelaporan hasil penilaian

Pelaporan hasil penilaian disajikan dalam bentuk profil hasil belajar peserta didik. Pada tahap pelaporan hasil penilaian, pendidik melakukan kegiatan sebagai berikut:

1) Menghitung/menetapkan nilai mata pelajaran dari berbagai macam penilaian (hasil ulangan harian, tugas-tugas, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester atau ulangan kenaikan kelas);

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Melaporkan hasil penilaian mata pelajaran dari setiap peserta didik pada setiap akhir semester kepada pimpinan satuan pendidikan melalui wali kelas atau wakil bidang akademik dalam bentuk nilai prestasi belajar (meliputi aspek pengetahuan, praktik, dan sikap) disertai deskripsi singkat sebagai cerminan kompetensi yang utuh;
3) Memberi masukan hasil penilaian akhlak kepada guru Pendidikan Agama dan hasil penilaian kepribadian kepada guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai informasi untuk menentukan nilai akhir semester akhlak dan kepribadian peserta didik;
4) Pendidik yang menilai ujian praktik melaporkan hasil penilaiannya kepada pimpinan satuan pendidikan melalui wakil pimpinan bidang akademik (kurikulum).

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Dalam KTSP, Penilaian menggunakan acuan kriteria, maksudnya hasil yang dicapai peserta didik dibandingkan dengan kriteria atau standar yang ditetapkan. Apabila peserta didik telah mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan, ia dinyatakan lulus pada mata pelajaran tertentu. Apabila peserta didik belum mencapai standar, ia harus mengikuti program remedial atau perbaikan sehingga ia mencapai kompetensi minimal yang ditetapkan.[75]

Baik tidaknya suatu evaluasi dapat ditentukan berdasarkan keadaan tes itu seluruhnya atatu berdasarkan kebaikan setiap soal dalam tes itu,

[75] Rancangan Penilaian Hasil belajar, h 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi dalam pada itu ada beberapa syarat yang harus diperhatikan pada penyusunan setiap soal dan juga pada penyusunan seluruh tes.

1) Validitas

Suatu tes dikatakan valid atau sah, kalau tes itu betul-betul mengukur apa yang hendak diukurnya, harus dapat mengukur tingkat hasil belajar yang tercapai dalam pelaksanaan suatu tujuan yang dikehendaki.[76]

2) Reliabilitas

Suatu tes dikatakan reliabel apabila skor-skor atau nilai-nilai yang diperoleh peserta ujian untuk pekerjaan ujiannya adalah stabil, kapan saja, dimana saja, dan oleh siap saja ujian itu dilaksanakn, diperiksa dan dinilai.

3) Obyektifitas

Suatu tes dapat dikatakan sebagai tes belajar yang obyektif apabila tes tersebut disusun dan dilaksanakan .menurut apa adanya., yang mengandung pengertian bahwa pekerjaan mengoreksi, pemberian skor dan penentuan nilainya terhindar dari unsur-unsur subyektivitas yang melekat pada diri penyusunan tes.

---

[76] H.C Witherington, W.H. Bruto,dkk, *Tehnik-Tehnik Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1986), Ed-3, h-156-157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Praktis

Tes belajar tersebut dilaksanakan dengan mudah, sederhana, lengkap.[77]

Pada pelaksanaan evaluasi khususnya evaluasi formatif (penilaian formatif), penilaian lebih diarahkan kepada pertanyaan, sampai dimanakah guru telah berhasil menyampaikan bahan pelajaran kepada siswanya. Hal ini akan digunakan oleh guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Evaluasi formatif ditujukan untuk memperoleh umpan balik dari upaya pengajaran yang telah dilakukan oleh guru, meskipun dalam evaluasi formatif ini keberhasilan guru yang dinilai, yang langsung dikenai penilaiannya tetap siswa. Jadi dengan kata lain dengan melihat hasil yang diperoleh siswa dapat diketahui keberhasilan atau ketidakberhasilan guru mengajar

C. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam

[77] Prof.Drs. Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan,. h-93-97*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[78]

Untuk penilaian kelompok mata pelajaran Agama dan Akhlak mulia, kompetensi yang dikembangkan terfokus pada aspek kognitif dan pengetahuan dan aspek afektif atau perilaku. Penilaian hasil belajar untuk kelompok mata pelajaran Agama dilakukan melalui:[79]

a. Pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan afeksi dan kepribadian peserta didik.
b. Ujian, ulangan dan atau penugasan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik.

Di sekolah.sekolah umum, alokasi waktu untuk mengajarkan Pendidikan Agama Islam disediakan waktu 2 jam pelajaran perminggu[80], dimana secara keseluruhan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melingkupi Al Qur.an dan

Al Hadits, keimanan, akhlak, fiqh atau ibadah, dan sejarah sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungan.

---

[78] Abdul Madjid,S.Ag, Dian Andayani,S.Pd, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet Ke-1, h-130-132

[79] www. dikmenum.go.id, *Perangkat Penilaian KTSP SMA/ Rancangan Penilaian Hasil Belajar,* h-7

[80] Drs. H. M Alisuf Sabri ,*Pengantar Ilmu Pendidikan,* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), Cet Ke-1, h- 118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedudukan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum hanya merupakan salah satu program atau mata pelajaran atau bidang studi yang kedudukannya sama dengan bidang studi atau mata pelajaran lainnya.[81] Sehingga pelaksanaan evaluasi pembelajarannya pun sama dengan mata pelajaran lainnya.

Melakukan evaluasi tentang hasil Pendidikan Agama Islam kepada muridmurid dapat berlangsung secara terulis atau lisan, pada periode waktu-waktu tertentu dan yang bersifat rutin sehari-hari pula. Mengenai pelajaran Pendidikan Agama Islam ini adalah lebih baik para guru mengevaluasinya secara harian karena hal demikian lebih obyektif, efektif dan membawa kepada naturalistik pengalaman dan penghayatannya kepada kepribadian anak, disamping evaluasi secara periodik yang memang wajar dilakukan pada waktu-waktu yang tepat

Sekurang-kurangnya ada 3 faktor tentang agama yang harus dievaluasi pada diri seorang anak:

1) Pengetahuan para siswa tentang agama Islam
2) Pelaksanaan praktik ibadah dan amaliyahnya
3) Penghayatan jiwa agama atau akhlak yang baik sehari-hari atau kepribadian mereka.[82]

---

[81] Drs. H. M Alisuf Sabri ,*Pengantar Ilmu Pendidikan*,. h-119
[82] Drs. Tayar Yusuf, Drs. Jurnalis Etek, *Keragaman Teknik Evaluasi dan Metode Penerapan Jiwa Agama*, (Jakarta: IND-HILL-CO,1987), Cet Ke-1, h- 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kompetensi Guru Pai Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Kompetensi sangatlah penting bagi seorang guru, karena dengan kompetensi yang dimiliki, gurudapat melaksnakan berbagai komponen pembelajaran dengan baik, demikian juga dengan guru Pendidikan Agama Islam. Kompetensi guru dinilai penting sebagai alat seleksi dalam penerimaan calon guru, juga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam rangka pembinaan dan pengembangan tenaga guru. Kompetensi merupakan salah satu kualifikasi guru yang terpenting, bila kompetensi ini tidak ada pada diri seorang guru, maka ia tidak akan berkompetensi dalam melaksanakan tugasnya danhasilnya pun tidak akan maksimal.

Namun, jika pengertian kompetensi guru tersebut dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam yaknni pendidikan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama dalam mencapai ketentraman batin dan kesehatan mental pada umumnya. Agama islam merupakan bimbinganhidup yang paling baik, pencegah perbuatan salah dan munkar yang paling ampuh, pengendalian moral yang tiada taranya. Maka kompetensi guru agama islam yang akan diajarkan pada jenjang tertentu di sekolah tempat guru itu mengajar.[83]

Guru agama berbeda dengan guru-guru bidang studi lainnya. Guru agama disamping melaksanakan tugas pengajaran, yaitu memberikan pengetahuan agama, ia juga melaksanakan tuggas pengajaran dann pembinaan bagi peserta didik. Ia membenatu pembentukan kepribadian,

---

[83] Zakiyah Darajat,h 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembinaan akhlak serta menumbuh kembangkan keimsnan dan ketaqwaan para peserta didik.[84] Kemampuan guru khususnya guru agama tidak hanya memiliki keunggulan pribadi yang dijiwaai oleh keutamaan hidup dan nilai-nilai lihur yang dihayati serta diamalkan. Namun seoraang guru agama hendaknya memiliki kemampuan pedagogiz atau hal-hal mengenai tugas-tugas kependidikan seorang guru agama.

Dengan kompetensi yang dimiliki, selalin mampu menguasai materi danmengolah program belajar mengajar, guru dituntut dapat melaksanakan salah satu kompetensi, yakni evaluasi pembelajaran. Kompetenssi ini sejalan dengan tugas dan tanggungjawab guru dalam pembelajaran, yaitu mengevaluasi pembeelajaran termasuk dalamnya melaksanakan penialaian pasca dan hasil belajar. Kompetensi tersebut sejalan pula dengan instrument penilaian kkemampuan guru yang salah satu indikatornya adalah melakukan evaluasi pembelajaran.

Evaluasi merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran atau pendidikan. Evaluasi pendidikan adalah kegiatan menilai yang terjadi dalam kegiatan pendidikan.[85] Hal ini berarti, evaluasi merupakan kegiatan yang tak terelakkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajara. Dengan kata lain kegiatan evaluasi merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari kegiataan pembeljaran atau pendidikan. Oleh karena itu sudah sepatutnya seorang guru memiliki kemampuan menyelenggarakan evaluasi pembelajaran

---

[84] Zakiyah Darajat, h 99

[85] Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), cet-ke1, h.6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar dapat memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan secara optimal.[86]

E. Sertifikasi Guru

1. Pengertian Sertifikasi Guru

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen atau bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga professional. Sertifikasi guru merupakan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Pasal 61 menyatakan bahwa sertifikat dapat berbentuk ijazah dan sertifikat kompetensi, tetapi bukan sertifikat yang diperoleh melalui pertemuan ilmiah seperti seminar, diskusi panel, lokakarya, dan symposium. Namun sertifikat kompetensi diperoleh dari penyelenggara pendidikan dan lembaga pelatihan setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang terakreditasi atau lembaga sertifikasi.[87]

Istilah sertifikasi dalam makna kamus berarti surat keterangan (sertifikat) dari lembaga berwenang yang diberikan kepada jenis profesi dan sekaligus pernyataan (lisensi) terhadap kelayakan profesi untuk

---

[86] Dimyati dan mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT RIneka Cipta, 1999), cet-ke1, h.190

[87] E .Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru.* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2007). h.33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan tugas profesi mendidik. Sertifikat pendidik tersebut diberikan kepada guru dan dosen yang telah memenuhi persyaratan.[88]

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen.[89] Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang teah memenuhi standar menjadi guru professional yang merupakan syarat mutlak untuk menciptakan sistem dan praktek pendidikan yang berkualitas. Sertifikat pendidik adalah sebuah sertifikat yang ditanda tangani oleh perguruan tinggi penyelenggaraan. Oleh karena itu sertifikasi sebagai bukti formal pengakuan profesionalitas guru yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional.

Berdasarkan pengertian tersebut, sertifikasi dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang telah diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Dengan kata lain, sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik.[90]

---

[88] Trianto dan Titik. *Sertifikasi Guru upaya peningkatan kualifikasi kompetensi dan kesejahteraan.* (Jakarta: prestasi pusaka, 2007) h.11

[89] Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Bandung: Citra Umbara, 2006), h.4

[90] E .Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru.* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2007). h.34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Martinis Yamin, sertifikasi adalah pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen atau bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.[91]

Sertifikasi adalah bukti formal dari pemenuhan dua syarat, yaitu kualifikasi akademik minimum dan penguasaan kompetensi minimal sebagai guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sertifikasi pendidik, adalah surat keterangan yang diberikan suatu lembaga pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi sebagai bukti formal kelayakan profesi guru, yaitu memenuhi kualifikasi pendidikan minimum dan menguasai kompetensi minimal sebagai agen pembelajaran.[92]

Menurut Mansyur Muslich sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak.[93]

Sertifikasi pofesi guru adalah proses untuk memberikan sertifikat kepada guru yang telah memenuhi standar kualifikasi dan standar kompetensi. Proses sertifikasi guru menurut Fakry Gaffar mantan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) bahwa proses sertifikasi guru bahkan sampai lisensi dapat diwujudkan dalam sistem pendidikan guru

---

[91] Martinis yamin. *Sertifikasi profesi keguruan di Indonesia.* (Jakarta: gaung Persada Press, 2006), h.2

[92] Mukhlas Samani. Dkk. *Mengenai sertifikasi guru di Indonesia.* (Surabaya: SIC dan Asosiasi peneliti pendidikan Indonesia (APPI) 2006), h.9

[93] Mansur Muslich. *Sertifikasi guru menuju profesionalisme pendidik.* (Jakarta: Bumi aksara, 2007) h.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terintegrasi. Dengan demikian, pendidikan profesi merupakan bagian dari sistem pendidikan guru yang berkelanjutan.[94]

Bukti dari kualifikasi akademik, kompetensi sehat jasmani, rohani dan kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional adalah sebagai berikut:[95]

a. Kualifikasi akademik dibuktikan dengan pemilikan ijazah pendidikan program sarjana atau D-4 baik kependidikan maupun non kependidikan.
b. Kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional diperoleh melalui pendidikan profesi dan uji sertifikasi. Pada undang-undang Standar Nasional Pendidikan, pasal 15 menyatakan bahwa pendidikan profesi adalah pendidikan tinggi setelah program sarjana yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan persyaratan khusus.
c. Sehat jasmani dan rohani dibuktikan dengan keterangan dokter.
d. Penguasaan kompetensi dibuktikan dengan uji kompetensi.
e. Seseorang dapat menempuh sertifikasi jika sudah memenuhi kualifikasi dengan (bukti ijazah), dan sehat dengan bukti (surat dokter).
f. Uji kompetensi sekaligus sebagai bukti kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.

---

[94] Kunandar, *Guru professional, implementasi KTSP dan persiapan menghadapi sertifikasi guru,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2007), h.79-80

[95] Kunandar, *Guru professional, implementasi KTSP dan persiapan menghadapi sertifikasi guru,* hlm.2-3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Jika lulus sertifikasi, yang bersangkutan akan menerima sertifikat pendidik. Itu berarti yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Guru dan dosen.

h. Guru yang mempunyai sertifikat pendidik dianggap sebagai guru yang profesional. Yang bersangkutan mendapatkan tunjangan profesi dari pemerintah sebesar satu kali gaji pokok.

Menurut E. Mulyasa, pada hakekatnya standart kompetensi dan sertifikasi guru adalah untuk mendapatkan guru yang profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masayarakat dan tuntutan zaman.[96] Berdasarkan hasil uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sertifikasi merupakan suatu proses pemberian sertifikat pendidik yang secara formal diberikan kepada guru yang telah memenuhi dua syarat yaitu penguasaan kualifikasi pendidikan minimum dan menguasai kompetensi minimal sebagai agen pembelajaran agar tercapai tujuan pendidikan nasional yang berkualitas dengan disertai peningkatan kesejahteraan secara layak.

2. Landasan dan Dasar Hokum Pelaksanaan Sertifikasi Guru

Secara umum tujuan dan sasaran melakukan sertifikasi guru adalah untuk meningkatkan kualitas guru sesuai dengan kompetensi keguruannya. Dalam UU guru ada beberapa hal yang dapat dikelompokkan sebagai

[96] E .Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. h. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

upaya untuk meningkatkan kualitas atau mutu guru nata lain: sertifikasi guru, pembaharuan sertiikasi, beberapa fasilitas untuk memajukan diri, sarjana non pendidikan dapat menjadi guru. Semua guru harus mempunyai sertifikat profesi guru, sebagai standar kompetensi guru.

Adapun tujuan dan manfaat sertifikasi guru menurut Direktorat Jendral Peningkat Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional adalah:[97]

a. Menentukan kelayakan guru dalam melakukan tugas sebagai agen pembelajaran danmewujudkan tujuan pendidikan nasional.
b. Peningkatan proses dan mutu hasil pendidikan.
c. Peningkatan profesinalitas guru.

Adapun manfaat sertifikasi guru dapat dirinci sebagai berikut:

a. Melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak kompeten, yang dapat merusak citra profesi guru.
b. Melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendirian yang tidak berkualitas dan tidak profesinal.
c. Menjaga Lembaga Penyelenggara Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dari keinginan internet dantekanan eksternal yang menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang berlaku.
d. Meningkatkan kesejahteraan

Mengenai sasaran sertifikasi guru, dilaksanakan untuk semua guru, baik guru lama maupun calon guru. Bagi guru yang lama perlu diberikan

[97] Dirjen PMPTK, pembinaan dan pengembangan sertifikasi gurum (Jakarta, depdiknas, 2007) h.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelatihan-pelatihan profesi kegunaan baru dilakukan ujian sertifikasi. Bagi calon guru yang berkualitas. Sarjana kependidikan perlu mengikuti program sertifikasi guru dengan menempuh beberapa mata kuliah dalamkurikulum S1 kependidikan atau yang SKS-nya belum setara dengan kerikulum program sertifikasi, sedangkan bagii calon guru yang berkualifikasi sarjana atau Diploma non kependidikan wajah menempuh program sertifikasi guru dengan mengambil seluruh kurikulum program sertifikasi guru.

Dan adapun sasaran sertifikasi menurut Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasinal adalah semua guru yang telah memenuhi persyaratan kualifikasi akademik sebagaimana diatur dalam Undang Undang Guru dan Dosen pasal 9, dan PP Nomor 19 Tahun 2005 paasal 28 ayat 2 yaitu minimal sarjana atau diploma empat (S11/DIV) yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan.[98]

Secara ringkas konsep sertifikasi disajikan dengan skema pada gambar di bawah ini.[99]

3. Prinsip Sertifikasi Guru

Prinsip salah satu fakyor yang mmepengaruhi mutu sertifikasi guru adalah pada prinsip-prinsip yang digunakan. Prinsip akan selalu

---

[98] Dirjen PMPTK, pembinaan dan pengembangan sertifikasii gurum (Jakarta, depdiknas, 2007), h.4

[99] Dirjen PT buku I naskah akademik, (Jakarta, depdiknas, 2009), h.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhubungan dengan kualitas implementasi dan hasil yang dikeluarkan dari proses sertifikasi. Adapun prinsip-prinsip dalam sertifikasi guru adala:[100]

a. Dilaksanakan secara objektif, transparan dan akuntabel.

Objektif yaitu mengacu kepada proses perolehan sertifikasi pendidik yang impartial, tidak diskriminatif, dan memenuhi standar pendidikan nasional. Transparan yaitu mengacu kepada proses sertifikasi yang memberikan peluang kepada para pemangku kepentingan pendidikan untuk memperoleh akses informasi tentang pengelolaaan pendidikan, yang sebagai suatu sistem meliputi masukan, proses, dan sertifikasi. Akuntabel merupakan proses sertifikasi yang dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan pendidikan secara administrative, financial, dan akademik.

b. Berujung pada peningkatan mutu pendidikan nasional melalui peningkatan mutu guru dan kesejahteraan guru

Sertifikasi guru merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu guru yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan guru. Guru yang telah lulus uji sertifikasi guru akan diberi tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok sebagai bentuk upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan guru. Tunjangan tersebut berlaku, baik bagi guru yang brtstatus Pegawai Negeri Sipil

[100] Dirjen PT, buku I naskah akademik, (Jakarta, depdiknas, 2008), h.9-11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(PNS) maupun bagi guru yang berstatus non-pegawai negeri sipil (non-PNS / swasta). Dengan penignkatan mutu dan kesejahteraan guru maka diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu peendidikan di Indonesia secara berkelanjutan.

c. Dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan

Program sertifikasi pendidik dilaksanakan dalam rangka memenuhi amanat Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

d. Dilaksanakan secara berencana dan sistematis

Agar pelaksanaan program sertifikasi dapat berjalan dengan efektif dan efisiien harus direncanakan secara matang dan sistematis. Sertifikasi mengacu pada kompetensi guru dan standar kompetensi guru. Kompetensi guru mencakup empat kompetensi pokok yaitu komptensi pedagogic, kepribadian, social dan profesinal, sedangkan sttandar kompetensi guru mencakup kompetensi inti guru yang kemudian dikembangkan menjadi kompetensi gguru TK/RA, guru kelas SD/MI, dan guru mata pelajaran.

Untuk memberkan sertifikat pendidik kepada guru, perlu dilakukan penilaian terhadap untuk kerjanya, sebagai bukti penguasaan seperangkat kompetennsi yang dipercayakan. Instrmen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penilaian kompetensi tersebut dapat berupa tes dan non tes. Pengembangan instrument penilaian kompetensi guru dilakukan oleh LPTK tertentu yang ditujukan oleh pemerintah dengan standar yang sama untuk seluruh Indonesia.

e. Menghargai pengalaman kerja guru

Pengalaman kerja guru disamping lamanya guru mengajar juga termasuk pendidikan dan pelatihan yang pernah diikuti, karya yang pernah dihasilkan baik dalam bentuk tulisan maupun media pembelajaran, serta aktifitas lain yang menunjang profesinalitas guru. Hal ini diyakini bahwa pengalaman kerja guru dapat memberikan tambahan kompetensi guru dalam mengajar. Dalam beberapa hal, guru yang mempunyai masa kerja lebih lama akan lebih berpengalaman dalam melakukan pembelajaran disbanding dengan guru yang masih relative baru. Oleh karena itu, pengalaman kerja guru perluu mendapat penghargaan sebagai slaah satu komponen yang diperhitungkan dalam sertifikasi guru.

f. Jumlah peserta sertifikasi guru ditetapkan oleh pemerintah

Untuk alasan efektifitas dan efisiensi pelaksanaan sertifikasi guru serta penjaminan kualitas hasil sertifikasi, jumlah peserta pendidikan profesi dan uji kompetensi setiap tahunnya ditetapkan oleh pemerintah. Berdasarkan jumlah yang ditetapkan pemerintah tersebut, maka disusunlah kuota guru peserta sertifikasi untuk masing-masing profinsi dan kabupaten/kota. Penyusunan dan penetapan kuota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut didasarkan atas jumlah data individu guru perkabupaten/kota yang masuk di pusat data direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan tenaga Kependidikan.

F. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Bersertifikat Pendidik dan Belum Bersertifikat Pendidik dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Guru yang notabennya pendidik dan pengajar yang wajib menggunakan peranan ini apabila guru telah memenuhi syarat kepribadian dan penguasaan ilmu, guru akan mampu mendidik dan mengajar apabila dia mempunyai kestabilan emosi, memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk memajukan anak didik, bersikap realistis, bersikap jujur, serta bersikap terbuka dan peka terhadap perkembangan, terutama terhadap inovasi pendidikan. Dalam penguasaan materi guru yang kompeten keprofesionalannya sudah pasti melaksanakan ketrampilan tertentu, yaitu:

1. *Mampu berperan sebagai oragnisator proses belajar mengajar.*
2. *Mampu menyusun bahan pelajaran atas dasar pendekatan structural, interdisipliner, fungsional, behavior, dan teknologi.*
3. *Mampu menyusun garis besar program pengajaran (GBPP)*
4. *Mampu memecahkan dan melaksanakan tujuan pendidikan.e. Mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi pendidikan*
5. *Memahami dan mampu melaksanakan kegiatan dan pendidikan luar sekolah.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, secara tidak langsung guru sebelum sertifikasi dan sesudah banyak perbedaan terhadap penguasaan materi, karena mendapat pelatihan dan dituntut untuk menjadi ahli profesi.

Dalam Islam sendiri telah diterangkan bagi binatang dan makhluk lainnya di dunia ini, hidup dan kehidupan adalah sama. Keduanya berada ditangan Tuhan secara langsung menurut sunnatullah, yaitu hukum alam ciptaannya yang berjalan secara pasti, tidak dapat diubah dan tidak mengenai perubahan. Sedangkan bagi manusia, hidup ada ditangan Tuhan, tetapi kehidupan berada di tangan manusia.

Baik buruknya nasib manusia di dunia ini sangat tergantung pada manusia itu sendiri, sebagaimana firman Allah dalam penggalan surat Ar-Rad *Artinya; Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum .sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*

Nabi Muhammad Saw bersabda," *ada dua golongan umatku yang bakal celaka, yaitu orang alim yang dusta dan hamba yang bodoh, sebaik-baik pilihan adalah kaum intelektual dan sejelek-jelek kejelekan adalah kaum yang bodoh".*[101]

Dalam kitab Zubad disebutkan: "*setiap orang yang tanpa ilmu lalu* beramal, *semua amalnya ditolak serta tidak diterima. Dan orang yang berilmu tidak mengamalkan ilmunya akan disiksa sebelum penyiksaan terhadap penyembah berhala".*

---

[101] Imam Tholkhah dan Ahmad Barizi. Membuka Jendela Pendidikan. (Jakarta PT RajaGrafindo Persada.2004) hlm 227

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi jelas bahwa setiap orang apalagi guru harus meningkatkan keilmuannya. Tanpa mempunyai ilmu pengetahuan, maka kita akan meninggalkan generasi yang tidak siap berkompetisi. Seorang guru setiap saat harus membekali dirinya dengan ilmu dan kesediaan membiasakan diri untuk terus mengkajinya. banyaknya kekeliruan pemahaman atau penguasaan terhadap ilmu pengetahuan sedikit banyak akan mengurangi kepercayaan anak didik terhadap eksistensi guru.

Oleh karena itu, seorang guru harus benar-benar berpengetahuan luas, kuat dalam mengkaji dan memiliki penguasaan terhadap materi sehingga anak didik menghormati dan mempercayainya. Seperti syair Muhammad bin Hasan bin Abdillah menegaskan:[102]

Belajarlah

Ilmu menghias pemiliknya

Kelebihan dan pertanda

Dari setiap yang terlupa

Jadilah engkau

Setiap hari bertambah ilmu

Berenang ke tengah samudra

Mengambil segala yang berguna

Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka.

---

[102] Muhammad Nurdin. Kiat Menjadi Guru Profesional. (Yogyakarta:Ar-Ruzz media.2008) hlm137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru yang kompeten lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.[103]

Berdasarkan pertimbangan perbandingan dan analisis data, dapat diperoleh gambaran secara fundamental tentang pentingnya kompetensi guru. Dengan demikian, terdapat cukup alasan mengenai pentingnya kompetensi professional pada guru terlebih guru yang sudah mengikuti sertifikasi. Melakukan proses pembelajaran dikelas berarti guru membelajarkan para siswa secara terkondisi, mereka belajar dengan mendengar, menyimak, melihat, meniru apa-apa yang diinformasikan oleh guru atau fasilitator didepan kelas, dengan belajar seperti ini mereka memiliki perilaku sesuai dengan tujuan yang telah dirancangkan guru sebelumnya. Tercapainya perilaku yang dikehendaki merupakan keberhasilan pembelajaran, akan tetapi banyak hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran tidak semua siswa akan mencapai perilaku sesuai yang diharapkan.

Proses pembelajaran adalah kemampuan untuk berusaha sepenuh hati membelajarkan peserta didik dalam menguasai kompetensi sesuai dengan normanorma yang berlaku. Pada indikator yang peneliti amati pada variabel yang kedua adalah bahwasanya guru yang dapat diterapkan didalam perencanaan program pengajaran dengan struktur dan sistematis. Beberapa prinsip yang perlu mendapatkan perhatian dalam pembelajaran yaitu:[104]

---

[103] Prof.Oemar Hamlik. Pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi. (Jakarta.PT Bumi Aksara.2002) Hlm 36

[104] Drs.H.Martinis Yamin. Sertifikasi Profesi keguruan di Indonesia. (Jakarta.Gaung Persada Prees.2007) hlm 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Persiapan Pra belajar: siswa harus mendapatkan kepuasan belajar yang menjadi pra syarat untuk materi pokok yang akan dipelajari. Jika belajar terdahulu tidak memuaskan siswa, maka belajar berikutnya akan sulit dihubungkan dengan struktur pelajaran berikutnya.
2. Dorongan (motivasi): perhatian siswa akan besar jika tugas belajar itu mempunyai nilai pribadi atau minat untuk mempelajari besar. Hasilnya ialah bahwa belajar dan mengajar lebih mudah dan siswa dapat bertanggung jawab untuk melanjutkan belajar dengan bebas, minat, dorongan dapat dipertahankan dengan menyajikan pengalaman.
3. Perbedaan perorangan: perancangan guru pada proses pembelajaran harus dilakukan, tujuannya setiap individu karakteristinya anak tidak sama agar bisa beradaptasi dengan pola mereka sendiri.
4. Kondisi pembelajaran: belajar lebih mudah diperoleh jika kompetensi dasar jelas rumusannya, hal ini berarti bahwa isi bahan diorganisasikan berurutan mulai dari yang sederhana menuju yang kompleks, yakni mulai belajar fakta, kemudian pembuktian konsep, prinsip dan kemudian arah yang tinggi, seperti pemecah masalah, meramalkan dan menyimpulkan.
5. Partisipasi aktif: belajar harus dilakukan siswa dan bukan oleh guru melalui cara penyebaran. Fungsi utama guru adalah mengorganisasikan dan menyajikan bahan dalam bentuk sebaikbaiknya.
6. Prestasi yang berhasil: belajar haruslah terstruktur sehingga siswa merasa tertantang secara mental dan berupaya berhasil dalam belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Praktek: menyajikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan pengetahuan dan ketrampilan yang telah diperoleh dalam banyak situasi.
8. Mengetahui hasilnya: Minat siswa akan bertambah, jika hasil belajarnya diberitahu kepada mereka (hasil ujian, diskusi informal, latihan mengecek sendiri).
9. Kecepatan menyajikan materi: kecepatan dan jumlah bahan yang harus dipelajari suatu saat atau dalam suatu pelajaran, hendaknya ada kaitannya dengan tingkat kesukaran dan keruwetan bahan yang dinyatakan dalam kecakapan siswa.
10. Sikap guru: dengan mengkomunikasikan pembelajaran kepada siswa, peran guru sangat menentukan.

Proses pembelajaran dalam Islam telah adanya tahapan-tahapan dalam pendidikan salah satunya dari tujuan insidental pendidikan adalah peningkatan kecerdasan motorik, kecerdasan motorik berpangkal pada konsep memiliki kesehatan jasmani, dengan memiliki tubuh yang sehat, kuat, terampil, cekatan, tangkas, mahir. Oleh karena itu, dalam proses pendidikan muncul perintah untuk olahraga, seperti berenang, memanah dan berkuda.[105]

Guru dalam proses pendidikan Islam tidak hanya dituntut untuk menguasai sejumlah materi pelajaran didepan kelas yang diberikan kepada anak didiknya, akan tetapi juga harus menguasai berbagai metode dan teknik pendidikan guna kelangsungan transformasi dan internalisasi pendidikan (mata pelajaran). Islam sendiri menyerukan pada pendidik untuk

---

[105] Jasa ungguh Muliawan .Pendidikan Islam Intregratif. (yogyakarta.Pustaka Pelajar.2005) hm 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyampaikan pengetahuan dengan cara-cara yang sesuai dengan lingkungannya artinya guru tidak boleh menyamakan bahwa semua kalangan itu bisa menerima dengan keinginan pendidik. Langgulung mengemukakan adanya tiga prinsip yang mendasari metode mengajar dalam Islam yaitu:

1. *Sifat-sifat metode dan kepentingan yang berkenaan dengan tujuan utama pendidikan Islam yaitu pembinaan manusia mukmin yang mengaku sebagai hamba Allah.*
2. *Berkenaan dengan metode mengajar yang prinsipprinsipnya terdapat dalam Al-Quran.*
3. *Membangkitkan motivasi dan adanya kedisiplinan atau dalam istilah al-quran disebut ganjaran (tsawab) dan hukuman ('iqob).*

Untuk perbandingan proses pembelajaran sekarang atau pendidikan modern yang hampir semua Negara maju didunia sudah menerapkan teori mengajar modern termasuk Indonsia yaitu: *teaching is the guidance of learning* (mengajar adalah bimbingan kepada anak dalam proses belajar).[106]

Semangat kerja guru merupakan rasa tanggung jawab dan tujuan, rasa tangung jawab menunjukkan seseorang professional dalam melakukan sesuatu, hal ini yang tidak dimiliki pekerja-pekerja diluar professional, tidak ada istilah *lempar batu sembunyi tangan* atau tiak ada pekerjaan yang dilakukan dengan tidak bertangung awab. Tidak bertanggung jawab atas pekerjaan adalah sesuatu kehinaan dalam diri seorang professional. Seseorang professional sebelum melakukan pekerjaan akan menciptakan komitmen dan

[106] Prof.Dra.Zuhairini dan Abdul Ghofir. Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (Malang.UM Press.2004) Hlm 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesepakatan, apakah pekerjaan itu berdasarkan kelompok, pihak-pihak dan mitra lain dalam pekerjaan atau tugas yang dilakukan, sehingga kesemua pihak tidak ada yang merasa dirugikan, dan merasa puas atas hasil yang dicapai.

Dalam dunia pendidikan rasa tanggung jawab yang tinggi disebut akuntabilitas, akuntabilitas dipandang sebagai alat kontrol dalam pekerjaan pendidikan pada umumnya dan dalam perencanaan pendidikan khususnya. Cocok atau sesuai (fittingin) dengan peranan yang diharapkan oleh orang lain dan menjelaskan, mempertimbangkan kepada orang lain tentang keputusan dan tindakan yang diambil. Akuntabilitas yang dimaksud disini adalah performen yang cocok dan meminta pertimbangan atau minta penjelasan pada orang lain.

Walaupun tugas guru memang tidak 100% waktunya mengajar, namun pekerjaan mengajar adalah pekerjaan utama dan perlu dilaksanakan secara professional. Karena profesi inilah maka pekerjaan mengajar tidak boleh dilaksanakan setengah hati. Tujuan yang hendak dicapai seorang professional jelas dan transparan. Melakukan prosedur, mekanisme yang tepat, akurat sehingga hasil suatu pekerjaan kelak dicapai dengan penuh kepuasan kedua belah pihak, kelompok atau para pemakai dan pengguna jasa. Berikut hasil penelitian perbedaan semangat kerja bagi guru yang belum dan sudah sertifikasi baik dalam kantor maupun dikelas.

Dalam Islam sendiri menurut Khursyid Ahmad bahwasanya semangat kerja pada seseoang terdapat prinsip keseimbangan baik individu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun sosial, beliau mengatakan sebuah keunikan dalam Islam adalah menciptakan keseimbangan antara individualisme dan kolektivisme (sosial). Agama Islam percaya akan kepribadian individu, dan setiap individu secara pribadi akan bertanggung jawab kepada Allah. Islam menjamin hak asasi individu, sehingga perkembangan wajar dari kepribadian manusia merupakan salah satu tujuanpokok dalam pendidikan. Nabi Muhammad Saw, juga bersabda: "*Setiap kamu adalah pemimpin, yang bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya, seorang imam adalah pemimpin yang bertanggung jawab atasrakyatnya, kepala keluarga adalah pemimpin dan dia akan dimintai pertanggungjawabannya atas keluarga yang dipimpinnya, seorang istri adalah pengurus rumah tangga suaminya dan bertanggung jawab atas rumahtangganya, seorang anak adalah pengurus harta benda ibunya, seorang pelayan adalah pemimpin bagi harta majikannya dan mereka bertanggung jawab atas apa yang diurusnya, dan kamu semua adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya.*"

Demikianlah konsep Islam tentang manusia sebagai makhluk pribadi yang mempunyai tanggung jawab yang menyertai penciptannya. Manusia diberi kemampuan untuk bebas memilih apakah jalan yang baik ataukah jalan yang buruk yang akan dilaluinya.

Penilaian kelas menurut Oemar Hamalik adalah mengemukakan bahwa evaluasi merupakan keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setelah melakukan kegiatan belajar dan upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Guru melakukan penilaian berdasarkan pola indikator yang dikembangkan dari kemampuan dasar sesuai materi pelajaran yang telah diajarkan, indikator itu adalah menggunakan kata kerja operasional khusus, setiap indikator setiap indikator diuji kelayakannya, apakah indikator tersebut dapat menimbulkan 3 sampai 5 butir soal ujian. Kemudian apakah soal itu memiliki korelasi antara indikator dengan soal ujian. Untuk sistem penilaian kurikulum saat ini, waktu guru mengisi bahan ajar dan rincian tugas selesai ditulis, guru segera membuat soal ujian yang berhubungan dengan isi pelajaran yang telah diajarkan, kemudian soal-soal tidak melenceng dari indikator yang telah diterapkan.

Membuat soal berdasarkan indikator merupakan prosedur mutlak yang harus dilaksanakan, sedangkan isi dari bahan ajar dan butir tugas digunakan sebagai rincian. Guru harus memikirkan butir-butir soal dari indikator-indikator tersebut menjadi 3 sampai 5 butir soal.

Pola pengukuran dalam kompetensi pengukuran yang dikembangkan ini adalah pengukuran yang baku, dan meliputi berbagai aspek yaitu: kognitif, afektif dan psikomotor dalam kompetensi dengan menggunakan indikator yang ditetapkan guru.

Dalam Islam telah diterangkan adanya berperilaku adil diantara muridmurid. Dalam Surat An-Nahl

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia member pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

Bagi para guru hendaknya mencarinya, menerapkannya dan berusaha mewujudkannya diantara murid-murid kita. Jangan sampai terlihat kecenderungan dan keberpihakan pribadi, sebisa mungkin pilih kasih dan pandang bulu dalam bersikap termasuk yang dibenci para murid. Mereka akan menjauhi orang yangbersikap demikian.[107]

[107] Muhammad Abdullah Ad-Duweisy.Menjadi Guru yang Sukses dan Berpengaruh. (Surabaya, eLba. 2006) Hlm 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil SMK Krian 1 Sidoarjo

Nama sekolah	:	SMA KRIAN 1 SIDOARJO
Tingkat/Status sekolah	:	~~Negeri~~ / Swasta
Status Akreditasi	:	A
NSS	:	324050209005
Alamat Sekolah	:	Jl. Raya Sidoarjo Krian
Desa	:	Katerungan
Kecamatan	:	Krian
Kabupaten	:	Sidoarjo
Tanggal SK	:	15-06-1975
Waktu belajar	:	Pagi dan Siang
Telepon / Fax	:	(031)8971207 / (031)8971207
Email	:	smk_krian1@yahoo.com

2. Visi dan Misi SMK Krian 1 Sidoarjo

Visi:

Mewujudkan SMK Krian 1sebagai lembaga pendiikan dan pelatihan kejuruan yang berstandar nasional

Misi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Mengintegrasi pendidikan dan peltihan menengah kejuruan yang berwawasan mutu, keunggulan, profesinal, berakhlak mulia dan berorientasi pada masa depan
- Mengembangkan sistem pendidikan dan pelatihan kejuruan yang adaptif, fleksibel dan berwawasan global
- Mengembangkan iklimm belajar yang berkakar pada norma dan nilai budaya inonesia
- Berorientasi pada pendidikan yang mengarah pada pembekalan kecakapan untuk hidup (lifeskill)

3. Kondisi Kelas Siswa, Guru dan Karyawan SMK Krian 1 Sidoarjo

a. Kondisi Kelas / Program Studi.

Pada tahun 1971 SMK Krian hanya mempunyai 1 jurusan yaitu Bangunan gedung sesuai dengan tujuan pendirian SMK pada waktu itu. Kemudian tahun 1975 mendirikan jurusan mesin dan pada tahun 1984 didirikan jurusan listrik. Dengan adanya perobahan kurikulum jurusan diganti dengan program studi keahlian

Formasi kelas menurut program studi untuk tahun pelajaran 2011 / 2012.

No	Program Studi Keahlian	Banyak Kelas			Jml	Keterangan
		I	II	III		
1	Teknik Pemesinan	8	7	8	23	
2	Teknik Instalasi Tenaga Listrik	4	3	3	10	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Teknik Informatika	2				
Jumlah		14	10	11	35	

b. Kondisi Gedung Dan Peralatannya

1) Sejak tahun 1984 SMK Krian telah memiliki gedung sendiri secara bertahap gedung dibangun disesuaikan dengan keuangan yang ada fasilitas ruang yang ada antara lain ruang teori, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang UKS, ruang praktek, Ruang kantor, WC, Kamar mandi, Ruang KS.

2) Ruang

Ruang Teori sebanyak	: 18 ruang
Ruang Praktek mesin	: 5 ruang
Ruang Praktek Listrik	: 2 ruang
Ruang Praktek Bangunan	: 1 ruang
Ruang Lab Bahasa	: 1 ruang
Ruang Kantor	: 1 ruang
Ruang KS	: 1 ruang
Ruang UKS	: 1 ruang
Ruang Kop Siswa	: 1 ruang
Ruang Perpustakaan	: 1 ruang
Masjid	: 1
Ruang computer	: 1 ruang
Ruang BP	: 1 ruang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ruang Osis : 1 ruang

Gudang : 1 ruang

Ruang PLC : 1 ruang

Ruang CNC : 1 ruang

Ruang AULA : 1 ruang

Ruang GURU : 1 ruang

Ruang YPP : 1 ruang

Ruang Prakerin : 1 ruang

Ruang WC : 4 ruang

3) Untuk ruang praktek mesin, listrik telah memiliki alat – alat praktek yang memadai.

4) Alat – alat olah raga yang memadai sesuai dengan jumlah siswa.

c. Kondisi Siswa

No	Program Studi Keahlian	Kelas X			Kelas XI			Kelas XII		
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
1	Teknik	430		430	333		333	364		364
2	Pemesinan Teknik	195		195	152		152	146		146
3	Instalasi Tenaga Listrik Teknik Informatika	61	15	76						
Jumlah		686	15	701	485	-	485	510	-	510

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kondisi Karyawan dan Guru

1) Jumlah Guru DPK	:	8 Orang
2) Jumlah Guru GTY	:	5 Orang
3) Jumlah Guru GTT	:	64 Orang
4) Jumlah Tenaga Keuangan	:	2 Orang
5) Jumlah Tenaga Tata Usaha	:	6 Orang
6) Jumlah Tenaga Perpustakaan	:	2 Orang
7) Jumlah Pesuruh	:	2 Orang
8) Jumlah Penjaga malam	:	2 Orang
9) Satpam	:	2 Orang
10) Toolman	:	5 Orang
	Jumlah:	98 Orang

e. Osis

Organisasi Siswa Intra Sekolah ialah satu – satunya organisasi siswa yang bertugas dalam mengkoordinasi segala kegiatan siswa ke dalam maupun ke luar sekolah.

Kegiatan Osis dibina oleh tiga orang guru yang ditunjuk, dalam hal ini yang ditunjuk oleh kepala sekolah adalah H. Moh. Keman SPd , Heri Kristanto SPd dan Budiono ST, Kepengurusan diatur berdasarkan petunjuk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Tenaga Pendidik

No	Nama mata diklat/pelajaran	Total	PNS		Non		Pendidikan			Sertifikasi	Usia			Kelamin		Kebutuhan	
			GT	GTT	GT	GTT	Dip	S1/D4	S2		< 35	35 - 50	> 51	L	P	Ideal	Kurang
Adaptif																	
1	Kimia	2	0	0	0	2	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	2
2	Bahasa Inggris	4	0	0	1	3	0	4	0	2	1	3	0	2	2	0	4
3	Fisika	3	1	0	0	2	0	2	1	1	0	3	0	2	1	0	3
4	KKPI	2	0	0	0	2	0	2	0	0	0	2	0	2	0	0	2
5	Kewirausahaan	4	0	0	2	2	0	4	0	3	0	4	0	2	2	0	4
6	Matematika	5	2	0	0	3	0	5	0	3	1	3	1	2	3	0	5
Normatif																	
1	Bahasa Indonesia	4	0	0	0	4	0	4	0	1	0	4	0	1	3	0	4
2	*Muatan* Lokal	3	0	0	0	3	0	3	0	0	0	3	0	3	0	0	3
3	BK/BP	5	0	0	0	5	0	5	0	2	1	3	1	3	2	0	5
4	Pendidikan Agama	5	0	0	0	5	0	4	1	0	1	2	2	4	1	0	5
5	Pendidikan Jasmani & Olahraga	4	0	0	0	4	0	4	0	1	0	3	1	4	0	0	4
6	Pendidikan Kewarganegaraan & Sejarah	2	0	0	0	2	0	1	1	2	0	1	1	1	1	0	2
Produktif																	
1	Teknik Instalasi Tenaga Listrik	11	1	0	0	10	0	9	2	3	6	3	2	9	2	0	11
2	Teknik Pemesinan	19	4	0	1	14	0	14	5	7	5	12	2	16	3	0	19
	Total	73	8	0	4	61	0	62	11	25	16	47	10	52	21	0	73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Tenaga Kependidikan

No	Jenis Tugas Tenaga Kependidikan	Total	PNS		Non		Pendidikan				Usia			Kelamin		Kebutuhan	
			PT	PTT	PT	PTT	SLTA	Dip	S1/D4	S2	< 35	35 - 50	> 51	L	P	Ideal	Kurang
1	Tenaga Perpustakaan	2	0	0	0	2	1	0	1	0	1	1	0	2	0	0	-2
2	Kepala Tata Usaha	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	-1
3	Tenaga Teknis Keuangan	2	0	0	0	2	1	0	1	0	0	2	0	0	2	0	-2
4	Tenaga Teknis Praktek Kejuruan	4	0	0	0	4	3	0	1	0	0	4	0	4	0	0	-4
5	Pesuruh/Penjaga Sekolah	5	0	0	0	5	5	0	0	0	0	4	1	5	0	0	-5
6	Tenaga Administrasi Lainnya	5	0	0	0	5	3	1	1	0	2	3	0	1	4	0	-5
	Total	19	0	0	0	19	13	1	5	0	3	15	1	13	6	0	-19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Struktur Organisani SMK Krian 1 Sidoarjo

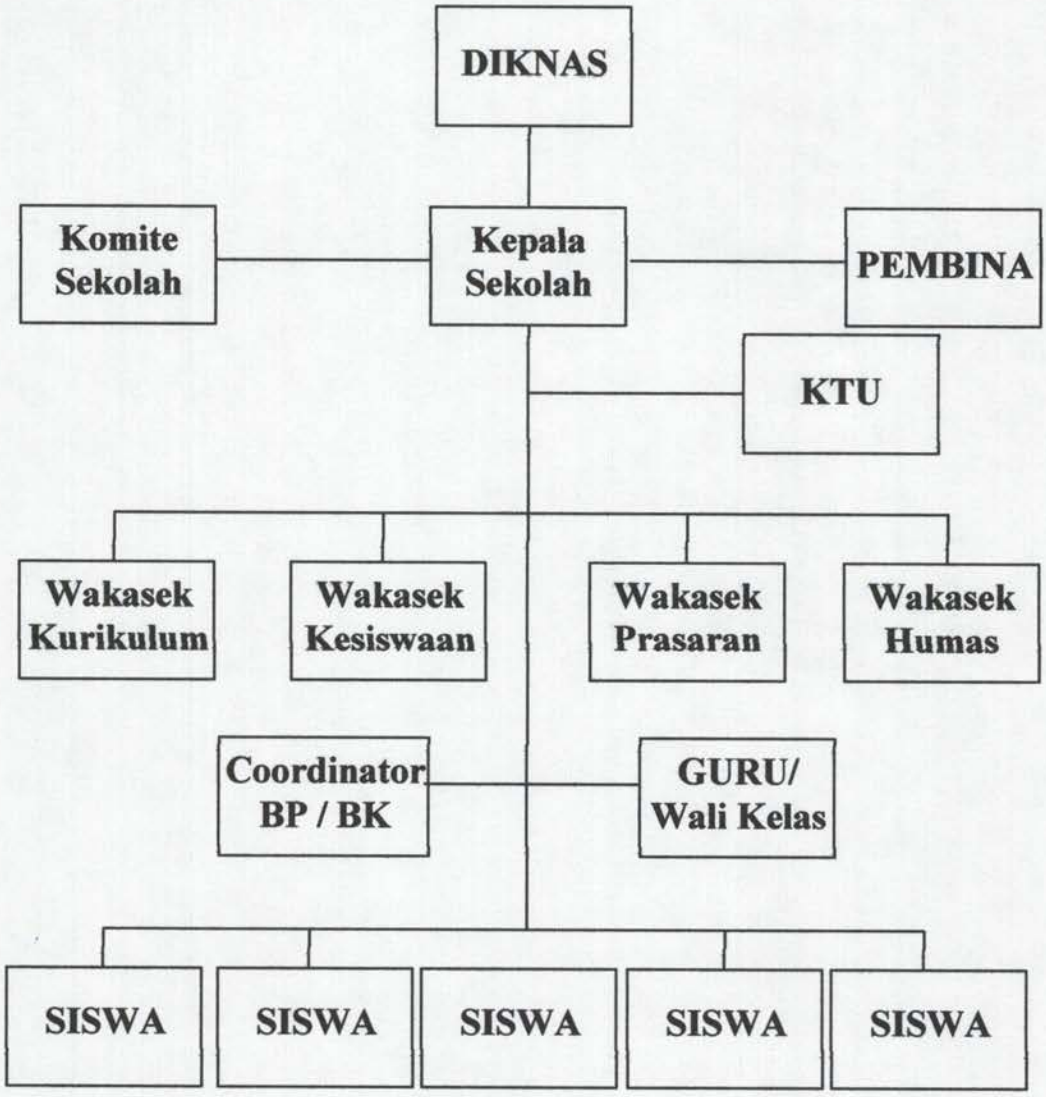

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Data

1. Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Bersertifikat Pendidik dan Belum Bersertifikat Pendidik di SMK Krian 1 Sidoarjo

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan Guru, siswa-siswi dan pihak sekolah SMK Krian 1 Sidoarjo adalah sebagai berikut :

a. Guru pendidikan agama Islam (PAI) bersertifikat Pendidik di SMK Krian 1 Sidoarjo

Kinerja seorang guru PAI bersertifikat pendidik di SMK Krian 1 Sidoarjo dalam melaksanakan proses belajar mengajar yaitu :

1) Menguasai bahan yang akan diajarkan
2) Mengelola program belajar mengajar
3) Mengelola kelas
4) Menggunakan media/sumber belajar
5) Menguasai landaasan-landasan pendidikan
6) Mengelola interaksi belajar mengajar
7) Menilai prestasi siswa
8) Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan[108]

Guru pendidikan agama Islam di SMK Krian 1 Sidoarjo bukan hanya sekedar mengajarkan nash-nash ayat, ataupun doktrin agama, tetapi lebih dari itu Ia juga mampu menjadikan dirinya contoh untuk mengamalkannya dalam kehidupan kesehariannya sebagaimana diungkap dalam pepatah guru *digugu* dan *ditiru* (dapat dicontoh), dan juga berperan

[108] Hasil wawancara penulis terhadap Ibu Yayuk Nuroidah, S.Ag. sebagai guru PAI bersertifikat pendidik (lulus PLPG 2011)di SMK Krian 1 Sidoarjo , Rabu, 18-01-2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penting dalam mengatasi pembentukan (*character building*) siswa agar sesuai dengan kepribadian sebagaimana yang dikehendaki oleh Islam, yaitu menjadi insan kamil yang perpedoman pada ilmu agama Islam yang kuat sebagai bekal dan pondasi hidup, bermoral dan keyakinan agama atas sikap dan perilaku yang dilakukannya. Artinya dalam setiap *performance individual* nya, guru harus dapat membawa pesan kepada anak didik untuk menyadari akan adanya dimensi moral dan religius dalam dinamika kehidupan ini. Selanjutnya dengan bahasa tutur dan gerak tubuhnya, guru harus dapat meyakinkan siswanya tentang ajaran-ajaran kebenaran dan sisi keilmiahan materi yang disampaikannya. Kedua dimensi (baik moral dan religius) itu harus menjadi acuan dalam pola pikir, pola tindak serta laku yang dilakukan guru.[109]

Kedisiplinan adalah termasuk dari salah satu dari syarat yang harus ditepati oleh Guru, yakni disiplin waktu ketika datang, disiplin dalam pembelajaran dan disiplin dalam penilaian. Guru PAI yang sudah bersertifikat pendidik telah dilatih menjadi yang disiplin dalam ilmu, waktu, tugas dan sebagainya. Jadi harus sudah siap mendapatkan tugas lagi dan melaksanakannya tepat waktu.[110]

b. Guru pendidikan agama Islam (PAI) belum bersertifikat pendidik di SMK Krian 1 Sidoarjo

---

[109] Hasil wawancara penulis dengan Bapak Drs. H, Samsul Arifin, M.Pd.I sebagai guru PAI bersertifikat pendidik (lulus Portofolio 2009) di SMK Krian 1 Sidoarjo, Rabu, 18-01-2012

[110] Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Bambang Suharsono, MMT, MM Sebagai Kepala sekolah SMK Krian 1 Sidoarjo, Rabu: 18-01-2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kinerja seorang guru PAI belum bersertifikat pendidik di SMK Krian 1 Sidoarjo dalam melaksanakan proses belajar mengajar yaitu :

1) Menguasai bahan yang akan diajarkan
2) Mengelola program belajar mengajar
3) Mengelola kelas
4) Menggunakan media/ sumber belajar
5) Menguasai landaasan-landasan pendidikan
6) Mengelola interaksi belajar mengajar
7) Menilai prestasi siswa
8) Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan[111]

Guru pendidikan agama Islam di SMK Krian 1 Sidoarjo bukan hanya sekedar mengajar di sekolah tetapi juga menjadi orang tua bagi siswa selama di sekolah. Oleh karena itu guru PAI disekolah mempunyai peranan yang penting bagi para siswa. Selain itu, guru PAI di SMK Krian 1 Sidoarrjo mempunyai peran juga dalam memotivasi siswa agar menjadi siswa yang berperilaku sesuai norma agama dan berakhlak mulia. Cara guru PAI SMK Krian 1 Sidoaejo untuk memotivasi siswa agar menjadi siswa yang berperilaku sesuai norma agama dan berakhlak mulia dengan memakai bahasa tutur dan gerak tubuhnya, guru dapat meyakinkan siswanya tentang ajaran-ajaran kebenaran dan sisi keilmiahan materi yang disampaikannya. Guru PAI di SMK Krian 1 Sidoaejo juga menerapkan cara mendidik siswanya dengan cara mengajarkan kepada siswa melalui

[111] Hasil wawancara penulis dengan Bapak Evan Yuliantoro, S.Pd.I sebagai guru PAI belum bersertifikat pendidik di SMK Krian 1 Sidoarjo, Kamis, 19-01-2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi yang diajarkan hendaknya materi yang dapat memotivasi siswa agar menjadi siswa yang berperilaku sesuai norma agama dan berakhlak mulia.[112]

Kedisiplinan tidak harus diterapkan kepada yang sudah mempunyai sertifikat pendidik, kepada guru yang belum bersertifikat pendidik juga harus diterapkan, sebagai guru PAI yang masih berjiwa muda tidak kalah aktifnya dengan yang sudah bersertifikat dalam hal semangat. Semangat tettap belajar kepada yang lebih berpengalaman, dan belajar apa yang telah didapat oleh guru yang sudah bersertifikat.[113]

2. Kompetensi Guru PAI Bersertifikat Pendidik dan Belum Bersertifikat Pendidik dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SMK Krian 1 Sidoarjo

a. Kompetensi Guru PAI bersertifikat pendidik dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMK Krian 1 Sidoarjo

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada narasumber yaitu sesuai dengan permasalahan yang menjadi topic pembahasan pada penelitian yang dibuat, yakni evaluasi pembelajaran. Dan sebagai guru yang sudah bersertifikat pendidik, maka akan disinggung sedikit tentang apa itu proses sertifikasi.[114]

---

[112] Hasil wawancara penulis dengan Bapak Arifuddin, S.Pd.I sebagai guru PAI belum bersertifikat pendidik di SMK Krian 1 Sidoarjo, Kamis: 19-01-2012

[113] Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Bambang Suharsono, MMT, MM Sebagai Kepala sekolah SMK Krian 1 Sidoarjo, Rabu: 18-01-2012

[114] Hasil wasancarra dengan ibu Yayuk Nuroidah, S.Pd.I dan Bapak H. Samsul Arifin, M.Pd.I, Rabu: 18-01-2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum membahas tentang evaluasi, peneliti sedikit menyinggung tentang proses belajar mengajar, yakni tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas sehari-hari. Beliau-beliau menyatakan bahwa hampir 75% proses belajar mengajar dilaksanakan dengan metode ceramah, karena media kurang begitu tersedia, dan kurang kondusifnya siswa-siswa dikelas. Akan tetapi beliau-beliau tetap mencoba memberi variasi pada model proses belajar mengajar dikelas, karena tidak semua pelajaran harus disampaikan dengan ceramah, bisa dengan model diskusi atau studi kasus.

Setelah pembahasan sedikit tentang proses belajar mengajar di kelas, kembali ke pembahasan utama yakni tentang evaluasi pembelajaran. Tidak bisa dipungkiri bahwa proses belajar mengajar berperan penuh terdahap evaluasi pembelajaran. Untuk langkah-langkah pelaksanaan evaluasi pembelajaran menurut beliau-beliau berawal dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, pengolahan data hasil pelaksanaan evaluasi, dan yang terakhir adalah pelaporan hasil evaluasi.

Adapaun penjabaran menurut beliau-beliau adalah sebagai berikut:

Pengertian evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dan sedalam mungkin, yang berkaitan dengan kapabilitas peserta didik. Tahapan pertama yang harus dilakukan dalam proses evaluasi adalah perencanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran yang dimaksud adalah merumuskan tujuan pembelajaran, memilih materi, menelaah kembali materi yang akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipilih sesuai dengan kebutuhan, menentukan pendekatan dan strategi yang tepat untuk menyampaikan materi, menyusun kisi-kisi, membuat soal, menyusun pedoman penskoran dan lain sebagainya.

Selanjutnya pelaksanaan evaluasi yang dilaksanakan ini harus sesuai dengan materi, sehingga hasil yang didapat bisa memenuhi target yang diinginkan. Setelah pelaksanaan evaluasi ada pengolahan hasil pelaksanaan evaluasi. Dalam pengolahan ini menjadikan guru memberikan nilai sesuai dengan kualitas hasil pekerjaan. Setelah pengolahan yang menjadikan adanya skor, kemudian pelaporan hasil evaluasi. Ini berfungsi untuk mengetahui perkembangan peserta, sehingga dapat menentukan sikap yang objektif dan mengambil langkah-langkah yang pasti sebagai tindak lanjut.

Wawancara selanjutnya adalah pelaksanaan sesungguhnya atau prakteknya dari langkah-langkah pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Dimana beliau-beliau ini juga hampir sama dalam pelaksanaan sesungguhnya untuk keseharian dalam hal evaluasi, dimana evaluasi yang terpenting itu bukan terletak pada pekerjaan ketika ulangan harian atau UTS atau UAS, akan tetapi sikap yang ditunjukkan sehari-hari ketika proses belajar-mengajar berlangsung jadi, sikap disini menduduki tempat tertinggi untuk dalam hal penilaian, kemudian disusul dengan kehadiran dan selanjutnya adalah pekerjaan dari ketika ulangan harian, UTS, UAS ataupun pekerjaan rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbedaan seorang guru ketika belum ikut sertifikasi dan sudah ikut sertifikasi pasti terdapat perbedaan, karena guru yang sudah ikut sertifikasi telah mendapatkan pembelajaran melalui karantina beberapa minggu dengan kegiatan yang padat, tugas yang hampir tiap pertemuan harus sudah selesai, dan berbagai macam pelatihan tentang proses pembelajaran dan evaluasi tentunya. Jadi, sudah memiliki pengalaman yang lebih dalam model pembelajaran di kelas, metode penyampaian yang tidak hanya melulu ceramah, karena dalam karantina itu ada tuntutn untuk maju dan lebih baik sebagai seorang guru. Akan tetapi, buth perjuangan untuk meneraapkan semua itu ketika benar-benar harus terjun dalam kelas, karena tidak semua kondisi anak dalam keelas menerima model pembelajaran yang bermacam-macam dan tentunya lingkungan dan fasilitas yang harus mendukung.[115]

Penerapan dalam kelas yang sesungguhnya itu jauh lebih berat daripada teori yang didapat ketika dalam pelatihan, karena semua itu tergantung dari kondisi, lingkungan dan kesiapan dari setiap siswa. [116]

Sebagai contoh kelas XI Otomotif ketika ada seorang guru yang memulai pelajaran, maka bisa didapati murid yang banyak bicara tidak memperhatikan, ada juga murid yang celometan dengan gurunya yang ada di depan sedang menerangkan, ada juga yang baru hadir entah dari mana keluar ketika pergantian jam pelajaran. Semua itu harus dihadapi di setiap

---

[115] Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Bambang Suharsono, MMT, MM, Rabu: 18-01-2012

[116] Hasil wawanra dengan Bapak Abdul Ghofur sebagai Wakil Kepala bag. Kurikulum di SMK Krian 1 Sidoarjo, Kamis: 19-01-2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelas ketika memulai pembelajaran. Begitu juga dengan ketika pelaksanaan evaluasi semacam ulangan harian. Kondisi kelas tidak begitu efektif, ada murid yang harus beranjak dari tempat duduknya hanya untuk mendapatkan jawaban kepada temannya yang dianggap lebih bisa memberi jawaban atau yang dianggap kebih pandai menurut mereka masing-masing.[117] Oleh karena itu penilaian ketika ulangan adalah menjadi pelengkap, bukan penilaian yang utama dalam penentuan penilaian. Itulah kenapa etika atai sikap yang menjadi penentu nialai yang utama.

Etika atau sikap itu penting, karena itu menggambarkan bagaimana seorang murid bisa menghargai gurunya. Dan itu bisa mempengaruhi bagaimana gurunya bersikap kepada muridnya. Jadi ketika etika atau sikapnya baik kepada guru, pasti interaksi yang terjadi akan lancar, begitu juga sebaliknya. Maka dari itu sikap adalah yang utama dalam proses penilaian.[118]

b. Kompetensi Guru PAI belum bersertifikat pendidik dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMK Krian 1 Sidoarjo

Hasil wawancara pun juga hampir sama, dimana untuk tentang hal proses belajar mengajar dalam kelas juga sebagian besar adalah ceramah, akan tetapi disini beliau-beliau memposisikan diri di kelas sebagai teman yang sehingga dekat, tapi tanpa menghilangkan esensinya sebagai guru

[117] Hasil dokumentasi di kelas XI Otomotif, Jum'at: 20-01-2012

[118] Hasil wawancara dengan Ibu Romika, sebagai guru PKN di SMK krian1 Sidoarjo, Kamis: 19-01-2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sama-sama belajar mencari ilmu, perbedaannya hanya para siswa ini lebih terakhir hadir dunia dari pada guru mereka.[119]

Setelah pembahasan sedikit tentang proses belajar mengajar di kelas, kembali ke pembahasan utama yakni tentang evaluasi pembelajaran. Teori tentang proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang disampaiakan beliau-belia juga hampir sama, bahwa dalam pelaksanaan evaluasi ada tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, pengolahan data hasil pelaksanaan evaluasi, dan yang terakhir adalah pelaporan hasil evaluasi. Yang membedakan disini beliau-beliau berpendapat tindak lanjut hasil evaluasi ini di bahas tersendiri.

Jadi penjelasan tentang perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan ini pun sama dengan yang terdahulu. Yang berbeda disini lebih menjelaskan tentang tindak lanjut hasil evaluasi, dimana tindak lanjut ini nantinya akan menjadi 3, yakni remidi, pengayaan dan akselerasi. Adalah remidi untuk membetulkan kembali yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pengayaan bertujuan untuk meningkatkan kemamuan siswa dimana siswa pada tahap ini adalah yang sudah memenuhi tujuan dari pembelajaran. Adapun akselerasi adalah tindak lanjut yang diberikan kepada mereka yang pada tahap memuaskan dalam prestasi untuk memenuhi tujuan pembelaaran.

Setelah berbincang-bincang tentang teori pelaksanaan evaluasi pembelajaran, selanjutnya adalah berbincang-bincang tentang praktek

---

[119] Hasil wawancara dengan Bapak Evan Yuliantoro, S.Pd.I dan Bapak Arifuddin, S.Pd.I, Rabu:18-01-2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesungguhnya yang terjadi pada proses sehari-hari. Sedikit berbeda jika narasumber sebeelumnya berpendapat bahwa akhlak sehari-hari adalah poin terpening dalam penilaian, beliau-beliau ini berpendapat bahwa kehadiran adalah poin yang terpenting dalam memberi pengaruh dalam penilaian, yang kedua adalah akhlak dan terakhir adalah ualangan harian, UTS dan UAS.

Guru yang belum sertifikasi memang identik dengan yang muda dalam usia dan pengalaman. Tetapi yang muda tidak harus hanya diam menerima keadaan, dan tidak semuanya minim dalam ilmu pengetahuan dan kreatifitas. Guru PAI yang belum bersertifikasi disini memang dalam pengalaman sedikit kurang banyak dalam pengalaman, karena belum pernah ikut pelatihan sertifikasi, akan tetapi mereka masih segar dalam ilmu pengetahuan yang baru atau berkembang, karena lebih muda pemikirannya dan lebih kreatif dengan dunia baru. Akan tetapi, mereka juga tetap berbagi pengalaman kepada guru yang sudah melaksanakan sertifikasi, dalam segala hal entah ketika dalam pelatihan atau untuk kehidupan sehari-hari.[120]

Belajar dari pengalaman yang lebih banyak pengalaman, dan menemukan kreatifitas tersendiri atau penemuan-penemuan model yang baru tetap ada. Akan tetapi dalam kelas tetap harus dijalani dengan sesuai dengan kemampuan, kondisi dan lingkungan siswa.[121]

---

[120] Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Bambang Suharsono, MMT, MM, Rabu: 18-01-2012
[121] Hasil wawanra dengan Bapak Abdul Ghofur, Kamis: 19-01-2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai contoh kelas X Listrik ketika ada seorang guru yang memulai pelajaran, maka bisa didapati murid yang banyak bicara tidak memperhatikan, ada juga murid yang celometan dengan gurunya yang ada di depan sedang menerangkan, ada juga yang baru hadir entah dari mana keluar ketika pergantian jam pelajaran. Semua itu harus dihadapi di setiap kelas ketika memulai pembelajaran. Begitu juga dengan ketika pelaksanaan evaluasi semacam ulangan harian. Kondisi kelas tidak begitu efektif, ada murid yang harus beranjak dari tempat duduknya hanya untuk mendapatkan jawaban kepada temannya yang dianggap lebih bisa memberi jawaban atau yang dianggap kebih pandai menurut mereka masing-masing.[122] Oleh karena itu penilaian ketika ulangan adalah menjadi pelengkap, bukan penilaian yang utama dalam penentuan penilaian. Kehadiran yang terpentiing dalam penilaian.

Kehadiran setiap siswa dalam kelas, itu menunjukkan penerimaan mereka kepad gurunya. Meskipun para murid di kelas ada yang tidak memperhatikan, atau semacam celometan, itu sebagai tanda bahwa mereka tetap disiplin dan menunjukkan penerimaan terhadap guru yang akan masuk dalam kelas.[123]

c. Komparasi kompetensi Guru PAI bersertifikat pendidik dan belum bersertifikat pendidik dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMK Krian 1 Sidoarjo

---

[122] Hasil dokumentasi di kelas X Listrik, Jum'at: 20-01-2012
[123] Hasil wawancara dengan Ibu Romika, Kamis: 19-01-2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kehadiran siswa dan sekap atau etika siswa dalam keseharian menjadi nilai utama dalam proses penentu penilaian. Akan tetapi setiap guru tetap memperhatikan prosedur dalam proses penilaian. Seperti halnya mulai dari perencanaan sampai dengan tindak lanjut hasil evaluasi tetap dilakuakan. Begitu juga dalam pembuatan soal tetap memperhatikan pembuatan kisi-kisi sesuai dengan standar kompetensi dalam RPP.

Sudah bersertifikat pendidik atau belum bersertifikan pendidik, tetap bergai pengalaman dalam keseharian. Mulai dari siswa, ilmu atau program-program kedepan tentang pembelajaran itu sendiri.

C. Analisis Data

1. Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Bersertifikat Pendidik dan Belum Bersertifikat Pendidik di SMK Krian 1 Sidoarjo

a. Guru pendidikan agama Islam (PAI) bersertifikat Pendidik di SMK Krian 1 Sidoarjo

Guru sebagai ''kuli pendidikan'' yang prpfesional di kelas pembelajaran siswa menuju kepribadian yang utuh, menyaratkan 10 kompetensi dasar yang harus melekat padanya. Sepuluh kompetensi ini menurur Nana Sudjana, A. Muri Yusuf, dan Rochman Natawidjaja sebagaimana dikutip saifudin Nurdin adalah sebagai berikut :

1) Menguasai bahan yang akan diajarkan
2) Mengelola program belajar mengajar
3) Mengelola kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Menggunakan media/ sumber belajar
5) Menguasai landaasan-landasan pendidikan
6) Mengelola interaksi belajar mengajar
7) Menilai prestasi siswa
8) Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan
9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian.

Sebagaimana teori tersebut dari hasil wawancara dan observasi di lapangan bahwa Kinerja seorang guru PAI di SMK Krian 1 Sidoarjo dalam melaksanakan proses belajar mengajar yaitu :

1) Menguasai bahan yang akan diajarkan
2) Mengelola program belajar mengajar
3) Mengelola kelas
4) Menggunakan media/ sumber belajar
5) Menguasai landaasan-landasan pendidikan
6) Mengelola interaksi belajar mengajar
7) Menilai prestasi siswa
8) Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan

b. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) belum bersertifikat pendidik di SMK Krian 1 Sidoarjo

Dari hasil wawancara dan observasi di lapangan bahwa Kinerja seorang guru PAI di SMK Krian 1 Sidoarjo dalam melaksanakan proses belajar mengajar yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Menguasai bahan yang akan diajarkan
2) Mengelola program belajar mengajar
3) Mengelola kelas
4) Menggunakan media/ sumber belajar
5) Menguasai landaasan-landasan pendidikan
6) Mengelola interaksi belajar mengajar
7) Menilai prestasi siswa
8) Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan[124]

2. Kompetensi Guru PAI Bersertifikat Pendidik dan Belum Bersertifikat Pendidik dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SMK Krian 1 Sidoarjo

a. Kompetensi Guru PAI bersertifikat pendidik dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMK Krian 1 Sidoarjo

Hasil dari evaluasi yang diperoleh selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa (fungsi formatif). Agar evaluasi dapat dilaksanakan tepat pada waktu yang diharapkan dan hasilnya tepat guna dan tepat arah, perlu mengikuti langkah-langkah berikut ini:[125]

g. Menyusun rencana evaluasi hasil belajar
h. Menghimpun data
i. Melakukan verifikasi data
j. Mengolah dan menganalisis data
k. Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan

[124] Hasil wawancara penulis dengan Bapak Evan Yuliantoro, S.Pd.I sebagai guru PAI belum bersertifikat pendidik di SMK Krian 1 Sidoarjo, Kamis, 19-01-2012
[125] Prof.Drs. Anas Sudijono *Pengantar Evaluasi Pendidikan,. h. 93-97*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

l. Tindak lanjut hasil evaluasi

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa guru itu tetap mempunyai kompetensi dan sesuai dengan prosedur dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Yakni mulai menyusun rencana sampai dengan tindak lanjut hasil evaluasi. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya sedikit berbeda dengan teori, yakni semua tergantung dengan kondisi, situasi dan lingkungan. Kondisi dan situasi lingkungan yang kurang mendukung seperti, fasilitas yang kurang atau lingkungan sekolah yang tidak kondusif akan mempengarruhi bagaimana proses evaluasi.

Penilaian kelas menurut Oemar Hamalik adalah mengemukakan bahwa evaluasi merupakan keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dan upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Jadi bagimanapun caranya atau proses evaluasi, yang terpenting adalah tujuan dapat terpenuhi. Meskipun dalam proses ini guru PAI bersertifikat pendidik SMK Krian 1 Sidoarjo yang diutamakan adalah etika atau sikap setiap anak dalam kesehariannya, untuk ulangan harian, UTS dan UAS adalah nilai tambahan atau pelengkap dalam proses pembelajaran.

Bukan berarti menafikan ulangan harian, UTS atau UAS itu asal-asalan dalam pembuatannya karena bukan termasuk nilai utama, guru tetap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai prosedur dalam pembuatannya, seperti pembuatan kisi-kisi soal tetap dilakukan, hanya pertimbangan nilai saja sikap yang utama skitar 70%, sisanya akan dibagi lagi untuk pertimbangan nilai dari ulangan harian, UTS, UAS dan tugas atau pekerjaan rumah.

b. Kompetensi Guru PAI belum bersertifikat pendidik dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMK Krian 1 Sidoarjo

Hasil dari evaluasi yang diperoleh selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa (fungsi formatif). Agar evaluasi dapat dilaksanakan tepat pada waktu yang diharapkan dan hasilnya tepat guna dan tepat arah, perlu mengikuti langkah-langkah berikut ini:[126]

a. Menyusun rencana evaluasi hasil belajar
b. Menghimpun data
c. Melakukan verifikasi data
d. Mengolah dan menganalisis data
e. Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan
f. Tindak lanjut hasil evaluasi

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa guru itu tetap mempunyai kompetensi dan sesuai dengan prosedur dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Yakni mulai menyusun rencana sampai dengan tindak lanjut hasil evaluasi. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya sedikit berbeda dengan teori, yakni semua tergantung dengan kondisi, situasi dan lingkungan. Kondisi dan situasi lingkungan yang kurang mendukung

[126] Prof.Drs. Anas Sudijono *Pengantar Evaluasi Pendidikan,. h. 93-97*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti, fasilitas yang kurang atau lingkungan sekolah yang tidak kondusif akan mempengaruhi bagaimana proses evaluasi.

Penilaian kelas menurut Oemar Hamalik adalah mengemukakan bahwa evaluasi merupakan keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dan upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Jadi bagimanapun caranya atau proses evaluasi, yang terpenting adalah tujuan dapat terpenuhi. Meskipun dalam proses ini guru PAI belum bersertifikat pendidik SMK Krian 1 Sidoarjo yang diutamakan adalah kehadirannya dalam kelas, untuk ulangan harian, UTS dan UAS adalah nilai tambahan atau pelengkap dalam proses pembelajaran.

Bukan berarti menafikan ulangan harian, UTS atau UAS itu asal-asalan dalam pembuatannya karena bukan termasuk nilai utama, guru tetap sesuai prosedur dalam pembuatannya, seperti pembuatan kisi-kisi soal tetap dilakukan, hanya pertimbangan nilai kehadiran lebih diutamaan skitar 70%, sisanya akan dibagi lagi untuk pertimbangan nilai dari ulangan harian, UTS, UAS dan tugas atau pekerjaan rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Komparasi kompetensi Guru PAI bersertifikat pendidik dan belum bersertifikat pendidik dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMK Krian 1 Sidoarjo

Guru yang sudah mengikuti sertifikasi dan belum seharusnya ada perbedaan. Karena guru yang sudah mengikuti sertifikasi selain pengalamannya lebih banyak, dan juga sudah mendapatkan pelatihan-pelatihan yang sering,dan tuntutan-tuntutan tugas yang lebih banyak harus dipenuhi dibandingkan dengan guru yang belum sertifikasi. Akan tetapi, semua kembali kepada kondisi, situasi dan lingkungan siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Perbandingan itu bisa dilihat dari sisi kinerja, penuturan tentang pengertian evaluasi pembelajaran, bagaimana pelaksanaan evaluasi yang sesuai dengan prosedur yakni dari perencanaan pembelajaran, pembuatan kisi-kisi, analisis hasil penilaian, tindak lanjut dan pelaporan hasil evaluasi.

Berdasarkan dari hasil observasi dan dokumentasi, kinerja guru PAI baik yang sudah bersertifikat pendidik maupun yang belum bersertifikat pendidik yakni sama, begitu juga dalam hal evaluasi, tidak ada perbedaan. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan beberapa pihak dan pengumpulan data dari dokumentasi seperti RPP, kisi-kisi soal, soal ujian, dan analisi nilai, yakni memiliki kompetensi yang sama dan pelaksanaannya juga sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kehadiran siswa dan sikap atau etika siswa dalam keseharian menjadi nilai utama dalam proses penentu penilaian. Akan tetapi setiap guru tetap memperhatikan prosedur dalam proses penilaian. Seperti halnya mulai dari perencanaan sampai dengan tindak lanjut hasil evaluasi tetap dilakuakan. Begitu juga dalam pembuatan soal tetap memperhatikan pembuatan kisi-kisi sesuai dengan standar kompetensi dalam RPP.

Dari hasil wawancara dan teori-teori yang didapat tidak menunjukkan adanya perbedaan antara guru PAI bersertifikat pendidik dan belum bersertifikat pendidik dalam pelaksanaann evaluasi pembelajaran di SMK Krian 1 Sidoarjo. Karena penerapan itu terjadi jika kondisi, situasi dan lingkungan dapat mendukung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan proses penelitian dengan judul Studi Komparasi Kompetensi Guru PAI beersertifikat pendidik dan belum bersertifikat pendidik dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMK Krian 1 Sidoarjo dapat disimpulkan beberapa hal:

1. Kompetensi yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam yang sudah bersertifikat pendidik sudah cukup baik dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan dan keahlian para guru pada saat menjelaskan prosedur danteknik-teknik evaluasi pendidikan dan juga sudah dapat menafsirkan hasil dari evaluasi yang telah dilaksanakan yang kemudian dilakukan tindak lanjut untuk memperoleh pembelajaran yang optimal. Kekurangannya hanya pelaksanaan evaluasi yang sesungguhnya karena memang kondisi lingkungan dan kelas yang lebih berbeda dari sekolahan pada umumnya, sehingga yang terpenting adalah penilaian pada keseharian siswa ketika di kelas. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengann berbagai pihak dan hasil dari dokumentasi.
2. Begitu juga dengan guru PAI yang belum memiliki sertifikat pendidik di SMK Krian 1 Sidoarjo memiliki kompetensi yang cukup baik untuk teori pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Mereka menjadikan murid adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teman dalam mencari ilmu, tetapi tidak menghilangkan esensinya sebagai guru, sehingga tetap dihargai sebagai guru oelh murid-muridnya.

3. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan beberapa pihak, dan hasil pengamatan dengan dokumentasi dapat diketahui Perbedaan dari kedua guru PAI yang sudah memiliki sertifikat pendidik dengan yang belum memiliki sertifikat pendidik adalah kematangan ketika mengajar dan cara pendekatan terhadap murid ketika proses mengajar, meskipun jika umumnya guru yang sudah memiliki sertifikat itu lebih matang dari pada guru yang belum memiliki sertifikat pendidik. Adapun persamaan dari keduanya adalah yakni sama cukup baiknya dalam kompetensi evaluasi pembelajaran, tapi tidak menjadi sebagai tolak ukur siapa yang lebih dalam memiliki kompetensi itu yang lebih dalam pelaksanaannya, karena semua itu tergantung dari individu masing-masing, lingkungan dan kondisi di sekitar yang mendukung.

B. Diskusi

1. Dalam penelitian ini guru PAI yang sudah bersertifikat pendidik dan belum bersertifikat pendidik memiliki kinerja yang sama. Sehingga tidak ada perbedaan antara keduanya. Alasan kemungkinan ini bisa terjadi apakah peraturan dari pihak sekolah atau karena semangat antara kedua belah pihak memang benar sama dalam hal mengajarkan ilmu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Begitu juga dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, guru PAI yang sudah bersertifikat pendidik dan belum bersertifikat pendidik memiliki kompetensi yang sama dan dalam pelaksanaannya juga sama. Kemungkinan ini karena guru yang bersertifikat pendidik ini lulus dalam portofolio bukan karena ikut diklat PLPG. Atau karena dari pihak individu guru yang belum bersertifikat memiliki semangat yang tinggi, ataukah dari pihak sekolah yang sehingga guru yang belum memiliki sertifikat pendidik memiliki kompetensi yang sama dengan yang sudah sertifikasi.

C. Saran

1. Guru PAI di SMK Krian 1 sudah memiliki kompetensi yang cukup baik dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, sehingga akan lebih baik lagi apabila, para guru Pendidikan Agama Islam di SMK Krian 1 Sidoarjo lebih memperhatikan lagi pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan selalu membuat kisi-kisi butir soal agar isi yang dimaksud di dalam soal lebih terarah, menyusun profil kemajuan kelas agar guru dapat mengidentifikasi kembali kelemahan dan kekuatan komponen pembelajaran, dan juga dengan membantu para siswa dalam memeberikan arahan cara penyelesaian soal-soal yang tidak dapat dipecahkan oleh siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dalam evaluasi pembelajaran, guru sebagai evaluator sudah seharusnya dapat melaksanakan proses evaluasi dengan baik, oleh karena itu, guru diharuskan lebih memperkaya skill kompetensinya dalam evaluasi dengan lebih memahami lagi tentang teknik dan prosedur evaluasi pendidikan hingga menafsirkan hasil dari pelaksanaan evaluasi tersebut dan didapatkan keputusan yang tepat demi tercapainya tujuan pembelajaran.
3. Pihak sekolah juga hendaknya ikut berperan aktif dalam memperhatikan pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan mengontrol setiap laporan hasil evaluasi dan juga ikut berpartisipasi dalam peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Ad-Duweisy, Muhammad. 2006. *Menjadi Guru yang Sukses dan Berpengaruh*. Surabaya: eLba

Alisuf ,M. Sabri. 2005. *Pengantar Ilmu Pendidikan,* Jakarta: UIN Jakarta Press (Cet Ke-1)

Arikunto,Suharsimi. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: PT. Bumi Aksara Cet Ke-4

Azwar, Saifuddin. 2009. *Metode* Penelitian.Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Bahri Djamarah, Syaiful. 2005. Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: PT rineka Cipta

Daradjat, Daradjat. 1995. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah.* Jakarta: Ruhama (Cet Ke-2)

Daryanto. 2005. *Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: PT Rineka Cipta

Dimyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT RIneka Cipta (Cet-ke1)

Dirjen PMPTK. 2007. *Pembinaan Dan Pengembangan Sertifikasi Guru*. Jakarta, DEPDIKNAS

E Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya (Cet ke-7)

E. Mulyasa. 2007. *Standard Kompetensi dan Sertifikasi* Guru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Hadi, Sutrisno. 1994. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset

Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajar.* Jakarta: Bumi Aksara (Cet ke-1)

Hamalik, Oemar. 2006. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Konpetensi.* Jakarta: PT. Bumi Aksara

Hartatik, Umi. 2011. *Skripsi "Studi Kompetensi Guru PAI dalam Pelaksaan Evaluasi Pembelajaran di SMP 1 Jetis Mojokerto"* Surabaya

Kunandar. 2011. *Guru Profesional, implementasi tingkat satuan pendidikan dan sukses dalam sertifikasi guru.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada (edisi revisi)

Madjid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya (Cet Ke-1)

Muslich, Mansur. 2007. *Sertifikasi guru menuju profesionalisme pendidik*. Jakarta: Bumi aksara

Nazir, Moh, *Metode Penelitian.* Jakarta: Ghalia Indonesia

Ni'am, Asrorun. 2006. *Membangun Profesionalitas Guru.* Jakarta : eLSAS

Nurdin, Muhammad. 2008. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media

Purwanto, Ngalim. 2004. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. (edisi revisi)

Ramayulis. 1995. *Teknik Pengukuran Dalam Pendidikan Islam.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Roestiyah N.K. 1989. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara(Cet ke-3)

Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pembelajarran*. Jakarta: PT Rineka Cipta (edisi revisi)

Rosyada, Dede. 2004. *Paradigma Pendidikan demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan.* Jakarta: Prenada Media

Samani. 1994. *Profesionalisme keguruan.* Yogyakarta:Kanisius(Cet Ke-1)

Samani, Mukhlas, dkk. 2006. *Mengenai sertifikasi guru di Indonesia*. Surabaya: SIC dan Asosiasi peneliti pendidikan Indonesia (APPI)

Slameto. 2001. *Evaluasi Pendidkan.* Jakarta: Bumi Aksara (Cet Ke-3)

Sofyan, Ahmad dkk. 2006. *Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Kompetensi.* Jakarta: UIN Jakarta Press (Cet Ke-1)

Subari. 1994. *Supervisi Pendidikan*. Jogjakarta: Bumi Aksara (Cet ke 2)

Sudjana, Nana. 1991 *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya (Cet Ke-3)

Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada (Edisi 1-6)

Suryabrata, Sumadi. 2003. *Metodologi penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Tholkhah, Imam dan Ahmad Barizi. 2004. *Membuka Jendela Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Trianto dan Titik Triwulan. 2007. *Sertifikasi Guru Upaya Peningkatan Kualifikasi Kompetensi Dan Kesejahteraan*. Jakarta: Prestasi Pusaka

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. 2006. Bandung: Citra Umbara

Ungguh Muliawan, Jasa. 2005. *Pendidikan Islam Intregratif.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Uzer, Moch. Usman. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya (Cet ke 17)

Witherington, H.C, W.H. Bruto,dkk. 1986. *Tehnik-Tehnik Belajar dan Mengajar*. Bandung: Jemmars (Edisi ke-3)

www.suarapembaruan.com/News/2005/05/1

www. dikmenum.go.id, *Perangkat Penilaian KTSP SMA/ Rancangan Penilaian Hasil Belajar*

Yamin, Martinis 2007. Sertifikasi *Profesi keguruan di Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada Prees

Yusuf, Tayar dan Jurnalis Etek, 1987. *Keragaman Teknik Evaluasi dan Metode Penerapan Jiwa Agama.* Jakarta: IND-HILL-CO (Cet Ke-1)

Zuhairini dan Abdul Ghofir. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UM Press.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id